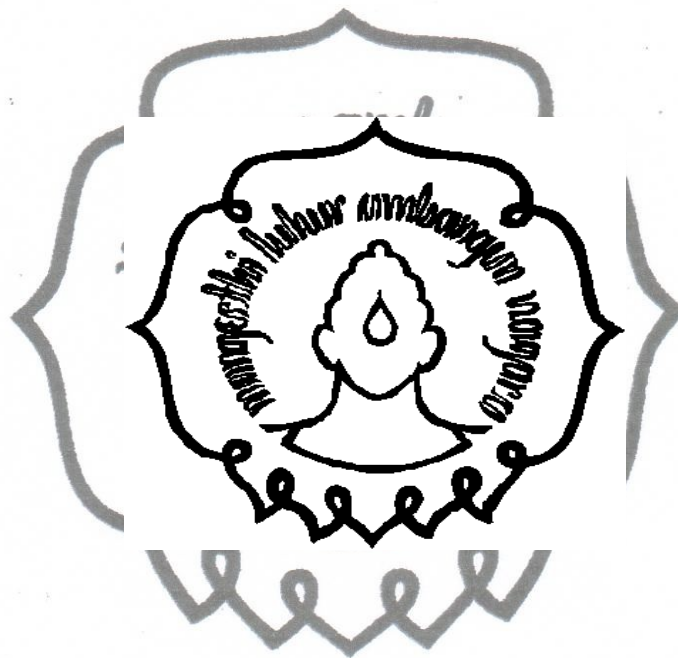


**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*)
DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA N
1 KLEGO BOYOLALI TAHUN 2010/2011**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

PRATIWI WAHYU NUGRAHENI

X 7406041

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2011**

commit to user

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*)
DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA N
1 KLEGO BOYOLALI TAHUN 2010/2011**



Disusun Oleh:
PRATIWI WAHYU NUGRAHENI
X 7406041

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar sarjana Pendidikan Program Studi pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

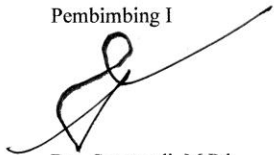
2011

commit to user

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Sutaryadi, M.Pd

NIP. 19540526 198103 1 004

Pembimbing II



Dra. Patni Ninghardjanti, M.Pd

NIP. 19610518 198903 1 001

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Pada hari : Senin

Tanggal : 25 April 2011

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Ketua : Dra. C. Dyah S Indrawati, M.Pd
Sekretaris : Tutik Susilowati, S.Sos, M.Si
Anggota I : Drs. Sutaryadi, M.Pd
Anggota II : Dra. Patni Ninghardjanti, M.Pd

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....

Disahkan Oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatulloh, M. Pd
NIP. 19600727 198702 1 001

ABSTRAK

Pratiwi Wahyu Nugraheni. PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA N 1 KLEGO BOYOLALI TAHUN 2010/2011. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Maret 2011.

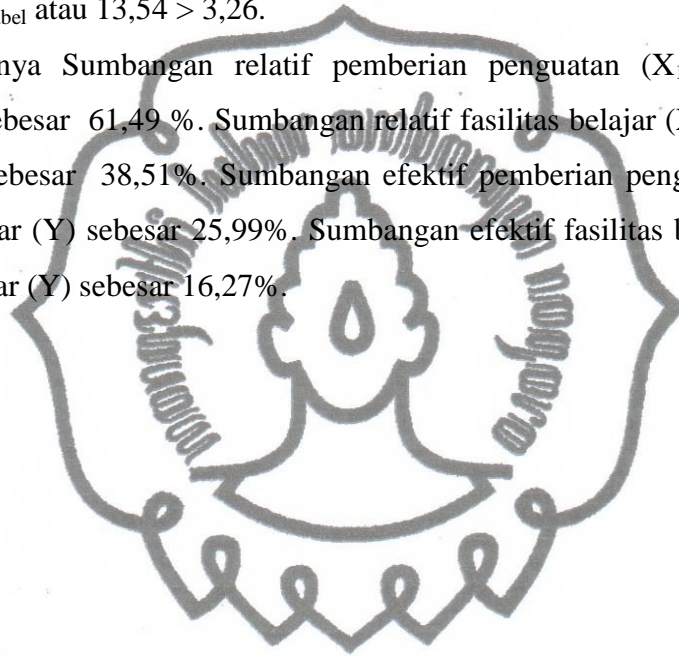
Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Klego Boyolali. Menggunakan metode deskriptif, populasi sebanyak 158 orang dan sampel sebanyak 40 orang atau 25%. Pengambilan sampel dengan teknik Proporsional Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumen. Try Out dilaksanakan pada siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali yaitu di luar sampel penelitian. Analisis data menggunakan Regresi Linier Ganda.

Melalui berbagai langkah perhitungan akhirnya diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : (1) Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,553 > 0,312$. (2) Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1

Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,462 > 0,312$. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $13,54 > 3,26$.

Besarnya Sumbangan relatif pemberian penguatan (X_1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 61,49 %. Sumbangan relatif fasilitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 38,51%. Sumbangan efektif pemberian penguatan (X_1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 25,99%. Sumbangan efektif fasilitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 16,27%.



ABSTRACT

Pratiwi Wahyu Nugraheni. The effect of reinforcement application and learning facility on the learning achievement study of economy of X graders of SMA N 1 Klego Boyolali in the School Year of 2010/2011. Thesis. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty of Surakarta Sebelas Maret University, March 2011.

The objectives of research are: (1) to find out whether or not there is a significant effect of reinforcement application on the learning achievement study of economy of X graders of SMA N 1 Klego Boyolali in the School Year of 2010/2011, (2) to find out whether or not there is a significant effect of learning facility on the learning achievement study of economy of X graders of SMA N 1 Klego Boyolali in the School Year of 2010/2011, and (3) to find out whether or not there is a significant effect of reinforcement application and learning facility simultaneously on the learning achievement study of economy of X graders of SMA N 1 Klego Boyolali in the School Year of 2010/2011.

This research conducted in SMA N 1 Klego Boyolali. This study employed a descriptive method, with the population of 158 persons and sample of 40 persons or 25%. Taken using sample of Proportional Random Sampling technique. Techniques of collecting data used were questionnaire and document. Try out conducted with the X graders of SMA N 1 Klego Boyolali beyond the sample of research. The data analysis technique used was a multiple linear regression.

Through multiple steps of calculation, finally it can be found the result of research as follows: (1) there is a significant effect of reinforcement application on the learning achievement study of economy of X graders of SMA N 1 Klego Boyolali in the School Year of 2010/2011. It can be seen from the result of calculation showing $r_{\text{statistic}}$ higher than r_{table} or $0.553 > 0.312$. (2) There is a significant effect of learning facility on the learning achievement study of economy of X graders of SMA N 1 Klego Boyolali in the School Year of 2010/2011. It can be seen from the result of calculation showing $r_{\text{statistic}}$ higher than r_{table} or $0.462 > 0.312$.

(3) There is a significant effect of reinforcement application and learning facility simultaneously on the learning achievement study of economy of X graders of SMA N 1 Klego Boyolali in the School Year of 2010/2011. It can be seen from the result of calculation showing $F_{\text{statistic}}$ higher than F_{table} or $13.54 > 3.26$



MOTTO

- ...”Jangan berhenti melangkah, satu langkah lagi mungkin
KEBERHASILAN”...

(Penulis)

- Fa inna ma'al 'Usri Yusraa (yusran)

Artinya : Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. AL Insyirah : 5)

PERSEMBAHAN



Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ♥ Bapak & Ibuku tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang serta semua dukungannya.
- ♥ Adik-adikku, Reni, Irul, Farid yang selalu kusayangi
- ♥ Suamiku, Mas Adie terima kasih atas semangat dan motivasinya.
- ♥ Sahabat dan teman-teman PAP'06
- ♥ Almamater

commit to user

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Peneliti berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011”.

Skripsi ini Peneliti ajukan guna melengkapi tugas serta memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah kiranya Peneliti mengucapkan terima kasih dengan setulus hati atas segala bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung yang tak ternilai harganya bagi penyelesaian skripsi ini, yaitu yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatulloh, M. Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Syaiful Bachri, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Sutaryadi, M. Pd dan Dra. C. Dyah S Indrawati, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Ketua BKK PAP yang telah memberikan pengarahan dan izin atas penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Sutaryadi, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada Peneliti selama persiapan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Patni Ninghardjanti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada Peneliti selama persiapan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen BKK PAP yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Karyawan bagian Administrasi FKIP UNS yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
8. Drs. Wahyu Purnomojati selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Klego Boyolali yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
9. Seluruh staff dan guru SMA N 1 Klego Boyolali yang telah banyak membantu proses penelitian di sekolah.
10. Ibu, Bapak dan ketiga adikku atas do'a dan motivasinya.
11. "Adie" suamiku yang selama ini menemani hari-hariku.
12. Sahabatku, atas kebersamaannya selama ini.
13. Rekan-rekan PAP '06 dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu Peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Surakarta, April 2011

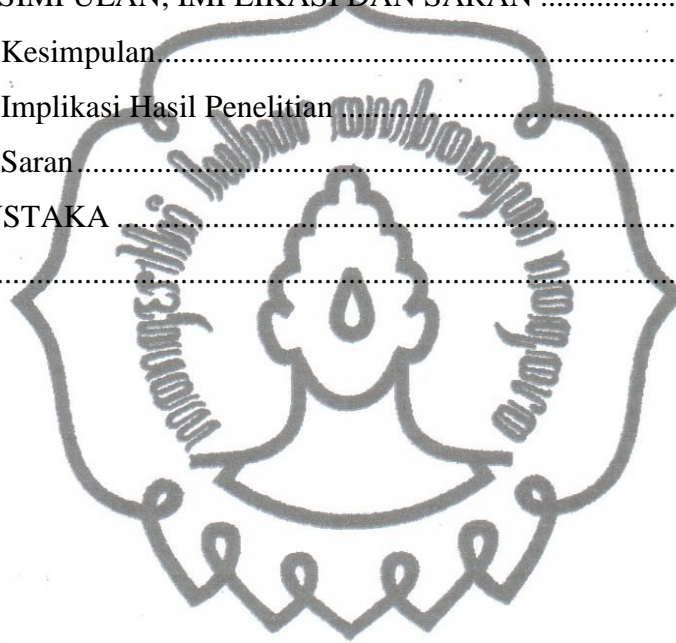
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Pembatasan masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Tinjauan Tentang Penguatan (<i>reinforcement</i>)	10
a. Pengertian Penguatan (<i>reinforcement</i>).....	10
b. Prinsip Penggunaan Penguatan	12
c. Komponen Di dalam Memberikan Penguatan	14
d. Pengaruh Pemberian Penguatan	16

e. Macam-macam Bentuk Penguatan	17
f. Indikator Pemberian Penguatan.....	19
2. Tinjauan Tentang Fasilitas Belajar	19
a. Pengertian Fasilitas	19
b. Pengertian Belajar	20
c. Macam-macam Fasilitas Belajar.....	21
d. Indikator Fasilitas Belajar	27
3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	27
a. Pengertian Prestasi Belajar	27
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar...	28
c. Penilaian Prestasi Belajar Siswa.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Perumusan Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Metode Penelitian.....	37
C. Penetapan Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Data	53
1. Data Pemberian Penguatan (<i>reinforcement</i>)	54
2. Data Fasilitas Belajar	54
3. Data Prestasi Belajar	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	55
1. Uji Normalitas Untuk Setiap Variabel	56
2. Uji Linieritas X_1 dan X_2 Terhadap Y	58
3. Uji Independensi X_1 dan X_2	59

C. Pengujian Hipotesis	59
1. Analisis Data	60
2. Penafsiran Pengujian Hipotesis	62
3. Kesimpulan Pengujian Hipotesis	64
D. Pembahasan Hasil Analisis Data	65
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi/ Matrik Spesifikasi Data	75
2. Lembar Surat Pengantar Angket	77
3. Angket	78
4. Tabel Nilai Hasil Uji Coba Instrumen Pemberian Penguatan (X_1) ...	80
5. Tabel Nilai Hasil Uji Coba Instrumen Fasilitas Belajar (X_2)	82
6. Perhitungan Uji Validitas Pemberian Penguatan (X_1)	83
7. Perhitungan Uji Reliabilitas Pemberian Penguatan (X_1)	85
8. Perhitungan Uji Validitas Fasilitas Belajar (X_2)	86
9. Perhitungan Uji Reliabilitas Fasilitas Belajar (X_2)	88
10. Hasil Penelitian Variabel Pemberian Penguatan (X_1)	89
11. Hasil Penelitian Variabel Fasilitas Belajar (X_2)	90
12. Hasil Penelitian Variabel Prestasi Belajar (Y)	91
13. Data Induk Penelitian	93
14. Tabel Kerja Perhitungan Sumbangan Relatif dan Efektif	94
15. Langkah-langkah membuat Uji Normalitas data	95
16. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_1	96
17. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_2	97
18. Perhitungan uji Normalitas Variabel Y	98
19. Tabel Kerja Uji Linieritas X_1 terhadap Y	100
20. Tabel Kerja Uji Linieritas X_2 terhadap Y	102
21. Perhitungan Uji Linieritas X_1 terhadap Y	104
22. Perhitungan Uji Linieritas X_2 terhadap Y	106
23. Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana	
Antara X_1 dengan X_2 (independensi)	108
24. Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana Antara X_1 dan Y	109

25. Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana Antara X_2 dan Y	110
26. Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda	111
27. Perhitungan korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y	111
28. Perhitungan Persamaan Garis Regresi Linier Multipel	112
29. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	114
30. Tabel harga Kritik dari r Product Moment	115
31. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	116
32. Tabel Kurve Normal	117
33. Tabel Nilai Distribusi t	118
34. Jadwal Kegiatan Penelitian	119
35. Data Nama Siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali (populasi)	120
36. Data Sampel Penelitian	123
37. Data Nilai Siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali	125
38. Surat-Surat Ijin	129
39. Surat Keterangan Penelitian	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dari pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Manusia-manusia yang berkualitas ini sangat dibutuhkan dalam pembangunan, oleh karena itu tidaklah mengherankan bila pendidikan memperoleh perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Karena pada dasarnya pendidikan dapat berlangsung di tiga tempat yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pendidikan merupakan bidang garapan pemerintah yang erat berhubungan dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan menghasilkan perubahan yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Oleh karena itu keberhasilan suatu program pemerintah harus dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, sehingga akan didapat generasi yang dapat memajukan kehidupan bangsa yang sesuai dengan bidang masing-masing. Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, mengembangkan sikap inovatif dan berkeinginan untuk maju. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka perlu peningkatan dan penyempurnaan dalam proses pendidikan.

Pendidikan itu sendiri berarti mengarahkan perkembangan manusia kearah masa depan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan makna hidup. Pendidikan merangsang kreatifitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat yang kompleks, teknologi yang selalu berkembang serta kehidupan yang makin pelik dan kompleks ini.

commit to user

“Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan” (Muhibbin Syah, 2005: 10). Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan manusia menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, ketrampilan, berkepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Ada banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan, yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal yaitu factor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Factor eksternal yaitu factor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga.

Salah satu factor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah adalah factor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Untuk itu perlunya seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan peran-peran tersebut.

Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memahami siswanya, agar nantinya situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Salah satunya adalah dengan memberikan suatu penguatan kepada siswa apabila siswa mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

HJ. Gino, dkk (2000:55) mengemukakan tentang pengertian penguatan (*reinforcement*) yakni respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatnya kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut. Pemberian penguatan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswanya. Apabila seorang siswa menerima penguatan positif berupa pujian dari gurunya maka dia akan merasa senang karena hasil belajarnya dihargai oleh gurunya, sehingga dari rasa senangnya itu akan timbul motivasi atau dorongan untuk belajar lebih giat lagi agar mendapat pujian lagi dari gurunya.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru yang mengajar ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Klego Boyolali, kemampuan guru dalam memberikan penguatan masih kurang. Sedangkan penguatan merupakan salah satu rangkaian kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Hal ini menyebabkan siswa jadi mengacuhkan proses pembelajaran, dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, yang diinginkan siswa hanya mendapatkan nilai yang baik tanpa mau tahu bagaimana dia mendapatkan nilai itu. Situasi ini akan mempengaruhi seluruh kegiatan belajar siswa dan menjadikan siswa tidak bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang dijalankannya, yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Disamping itu, keberhasilan dalam belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang ada, baik di sekolah dan di rumah. Fasilitas belajar yang memadai dan kebutuhan dalam proses belajar mengajar akan mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar. Pemakaian fasilitas secara optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk berprestasi. Suharsimi Arikunto ([sobatbaru.blogspot.com /2008/10/ pengertian-fasilitas-belajar.html](http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html)) berpendapat bahwa: “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak

maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Keadaan keluarga yang berbeda-beda juga menentukan bagaimana dan sampai dimana proses belajar yang dialami dan prestasi yang dicapai oleh anak-anaknya. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan fasilitas belajar di rumah, dengan tersedianya fasilitas yang menunjang untuk belajar siswa, diharapkan dapat memperlancar proses belajar siswa yang pada akhirnya mencapai prestasi yang memuaskan.

Fasilitas belajar di rumah diantaranya adalah ruang belajar, meja kursi, penerangan, peralatan tulis, dan buku-buku. Sedangkan fasilitas belajar di sekolah antara lain gedung sekolah, ruangan kelas, ruang perpustakaan, tempat ibadah, alat bantu dan media pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya baik sekolah maupun di rumah.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk rajin belajar. Dan dengan adanya fasilitas belajar yang lebih lengkap maka diharapkan siswa akan lebih maju dan akan mencapai prestasi yang baik pula. Berbeda dengan sekolah yang tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai, siswa akan menghadapi berbagai gangguan maupun hambatan seperti halnya akan terganggu rasa was-was saat proses belajar mengajar karena pengaruh gedung yang rusak, tertundanya kegiatan praktek karena fasilitas praktek yang kurang memadai dan lain sebagainya.

Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap disertai pemanfaatan yang maksimal oleh guru maupun siswa dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, apabila fasilitas yang telah tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal karena adanya berbagai keterbatasan, misalnya ketidakmampuan mengoperasikan berbagai media atau alat bantu belajar yang modern, maka berbagai fasilitas belajar yang tersedia di sekolah tidak akan memberikan sumbangan yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu fungsi penting fasilitas belajar adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi.

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar, dapat diketahui dari prestasi yang dicapai siswa. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan usaha belajar. Kemampuan dan kualitas belajar seseorang dapat diketahui dengan memperhatikan prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA N 1 KLEGO BOYOLALI TAHUN 2010/2011”**

B. Identifikasi Masalah

Iskandar (2008:163) mengemukakan bahwa “Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah, di dalam latar belakang masalah dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, tetapi harus dipilih beberapa faktor yang sangat penting yang mempunyai pengaruh terhadap variabel yang hendak diteliti”.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat mengidentifikasikan masalah yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya pemberian penguatan menyebabkan siswa kurang terangsang dan termotivasi untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Kurangnya pemberian penguatan kepada siswa, menyebabkan siswa cenderung malas untuk memperhatikan pelajaran karena merasa tidak ada penghargaan terhadap partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.
3. Keterbatasan fasilitas yang disediakan di sekolah dan di rumah menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya sehingga prestasi siswa kurang maksimal.

4. Kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar siswa yang telah disediakan untuk menunjang aktivitas belajar menjadikan prestasi belajar yang dicapai siswa tidak maksimal.
5. Kurangnya fasilitas belajar dan pemberian penguatan dalam belajar menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam (Iskandar (2008:165)).

Dalam suatu penelitian beberapa masalah akan muncul dan semuanya saling berhubungan antara masalah yang satu dengan masalah yang lain. Hal ini menyulitkan apabila akan mengadakan penelitian secara menyeluruh dan mendalam mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk memudahkan memecahkan masalah tersebut maka peneliti membatasi masalah yaitu pada penguatan (*reinforcement*), fasilitas belajar, dan prestasi belajar siswa.

Adapun penjelasan mengenai istilah untuk permasalahan tersebut adalah :

1. Penguatan (*reinforcement*), adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.
2. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu seperti peralatan, perlengkapan, dan tempat yang mempunyai fungsi sebagai alat untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
3. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai dalam suatu proses yang berlangsung dalam interaksi subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai-nilai yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan.

D. Perumusan Masalah

Iskandar (2008:166) menyatakan bahwa "Rumusan masalah merupakan uraian dari masalah yang dimunculkan dalam latar belakang yang dikemukakan". Rumusan masalah dinyatakan dengan kalimat pertanyaan dan pernyataan yang jelas dan padat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Iskandar (2008:167) menyatakan bahwa "Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan masalah yang diteliti secara spesifik, untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan".

Dari perumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam mengkaji hubungan pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada SMA N 1 Klego Boyolali guna meningkatkan prestasi belajar siswa ditinjau dari pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar siswa.
- b. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan masalah pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah guru. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Untuk itu perlunya seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan peran-peran tersebut. Kompetensi bersifat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang dalam profesi tertentu.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar adalah kompetensi dasar mengajar. Menurut Moh. Uzer Usman (2005:74) delapan keterampilan mengajar adalah :

- 1) Keterampilan bertanya.
- 2) Keterampilan pemberian penguatan.
- 3) Keterampilan mengadakan variasi.
- 4) Keterampilan menjelaskan.
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- 7) Keterampilan mengelola kelas.
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Delapan unsur keterampilan mengajar tersebut dibutuhkan untuk menjamin kelancaran kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang telah ditentukan tercapai. Salah satu unsur yang penting dari delapan unsur tersebut yaitu keterampilan pemberian penguatan. J. Bruner dalam Slameto (2005:12) menyatakan bahwa dalam belajar guru harus memberi *reinforcement* dan umpan balik (*feedback*) yang optimal pada saat siswa menemukan jawabannya. Pemberian penguatan dilakukan guru untuk mendorong siswa melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa menunjukkan tingkat prestasi yang dicapai siswa dalam belajar.

Selain pemberian penguatan, dalam kegiatan pembelajaran juga dibutuhkan fasilitas belajar yang memadai, baik di sekolah dan di rumah. Dengan adanya pemberian penguatan dan fasilitas belajar yang lengkap akan mendorong motivasi siswa dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang dicapai akan meningkat.

1. Tinjauan Tentang Penguatan (*reinforcement*)

a. Pengertian Penguatan (*reinforcement*)

Thorndike, salah seorang penganut paham psikologi behavior, Ia menyatakan bahwa belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R) yang diberikan atas stimulus tersebut. Kemudian ia menyimpulkan bahwa semua tingkah laku manusia baik pikiran maupun tindakan dapat dianalisis dalam bagian-bagian dari dua struktur yang sederhana, yaitu stimulus dan respon. Dengan demikian, menurut pandangan ini dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara stimulus dan respon. Selanjutnya, Ia mengemukakan bahwa terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon ini mengikuti hukum-hukum berikut: (1) Hukum latihan (*law of exercise*), yaitu apabila asosiasi antara stimulus dan respon sering terjadi, maka asosiasi itu akan terbentuk semakin kuat. Interpretasi dari hukum ini adalah semakin sering suatu pengetahuan yang telah terbentuk akibat terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat; (2) Hukum akibat (*law of effect*), yaitu apabila asosiasi yang terbentuk antara stimulus dan respon diikuti oleh suatu kepuasan maka asosiasi akan semakin meningkat. Hal ini berarti (idealnya), jika suatu respon yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu stimulus adalah benar dan ia mengetahuinya, maka kepuasan akan tercapai dan asosiasi akan diperkuat. Penganut paham psikologi behavior yang lain yaitu Skinner, berpendapat hampir senada dengan hukum akibat dari Thorndike. Ia mengemukakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan (*reinforcement*). Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus dan respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Oleh karena itu

didalam proses belajar mengajar diperlukan suatu penguatan agar terjadi ikatan stimulus dan respon. Penguatan adalah suatu bentuk perhatian seorang guru kepada muridnya didalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu didalam proses pembelajaran diperlukan suatu penguatan agar terjadi ikatan stimulus dan respon. (www.kemdiknas.go.id (27 Oktober 2010))

Dalam teori behavioristik, modifikasi perilaku diupayakan agar dihasilkan bentuk perilaku pula. Ivan Petrovich Pavlov, Ia mengemukakan bahwa dengan menerapkan strategi ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya. Pavlov mengadakan percobaan laboratories terhadap anjing. Dalam percobaan ini anjing di beri stimulus bersarat sehingga terjadi reaksi bersarat pada anjing. Contoh situasi percobaan tersebut pada manusia adalah bunyi bel di kelas untuk penanda waktu tanpa disadari menyebabkan proses penandaan sesuatu terhadap bunyi-bunyian yang berbeda dari pedagang makan, bel masuk, dan antri di bank. Dari contoh tersebut diterapkan strategi Pavlov ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan. Sementara individu tidak sadar dikendalikan oleh stimulus dari luar. Belajar menurut teori ini adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang menimbulkan reaksi. Yang terpenting dalam belajar menurut teori ini adalah adanya latihan dan pengulangan. Kelemahan teori ini adalah belajar hanyalah terjadi secara otomatis keaktifan dan penentuan pribadi dihiraukan. ([http://edironiyadi.onsugar.com /TEORI-BELAJAR-8813216](http://edironiyadi.onsugar.com/TEORI-BELAJAR-8813216))

Menurut Moh. Uzer Usman, 2005:80), "Penguatan (*reinforcement*), adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

commit to user

Selanjutnya HJ Gino, dkk (2000:55) mengemukakan tentang pengertian penguatan (*reinforcement*) yaitu “respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut”. Selain itu J. Bruner dalam Slameto (2003:12) menyatakan bahwa dalam belajar guru harus memberi *reinforcement* dan umpan balik (*feedback*) yang optimal pada saat siswa menemukan jawabannya.

Selain itu Ngalim Purwanto (2004:96) menyebutkan “Penguatan adalah perangsang untuk memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organism. Seorang anak yang belajar (telah melakukan perbuatan) lalu mendapat hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar (responnya menjadi lebih kuat).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah suatu respons yang diberikan guru terhadap suatu tingkah laku siswa dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan yang dilakukan siswa tersebut.

b. Prinsip Penggunaan Penguatan (*reinforcement*)

Pola dasar pemberian penguatan adalah pola berkesinambungan dan pola sebagian-sebagian. Penguatan yang berkesinambungan adalah penguatan yang seratus persen dibutuhkan bagi tingkah laku kelas tertentu. Penguatan ini akan tepat, bila diberikan pada saat memulai pelajaran baru tetapi biasanya jarang sekali dapat dilakukan. Sedangkan penguatan yang sebagian-sebagian adalah penguatan yang diberikan terhadap suatu respon tertentu tetapi tidak keseluruhan. Pemberian ini ada yang dapat diperhitungkan dan ada yang tidak diperhitungkan. Yang ada diperhitungkan adalah pemberian penguatan setelah ada sejumlah respon tertentu atau setelah waktu tertentu.

Suwarna, dkk (2006:78) mengemukakan tentang prinsip-prinsip penggunaan keterampilan didalam pemberian penguatan yaitu:

1. Kehangatan dan antusias
2. Kebermaknaan
3. Menghindari respon yang negative
4. Penguatan pada perseorangan
5. Penguatan pada kelompok siswa
6. Penguatan yang dilakukan segera

7. Penguatan yang dilakukan secara variatif

Moh. Uzer Usman (2005:82) mengungkapkan tentang prinsip-prinsip didalam penggunaan penguatan, yaitu:

1. Kehangatan dan keantusiasan. Sikap dan gaya guru termasuk suara, mimik dan gerak badan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan didalam guru memberikan penguatan.
2. Kebermaknaan. Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.
3. Menghindari respon negative. Respon negative berupa komentar, bercanda yang menghina, ejekan yang kasar akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan diri.

Selain itu Moh. Uzer Usman (2005:83) juga mengungkapkan tentang cara menggunakan penguatan, yaitu:

1. Penguatan kepada pribadi tertentu.
Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.
2. Penguatan kepada kelompok.
Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.
3. Pemberian penguatan dengan segera.
Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.
4. Variasi dalam penggunaan.
Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan tentang prinsip di dalam memberikan penguatan yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

1. Penguatan diberikan dengan penuh kehangatan dan antusias. Seorang guru harus penuh semangat dan antusias untuk selalu memberikan perhatian yang berupa penguatan kepada siswa, sehingga penguatan akan menjadi efektif.

2. Diusahakan menghindari respon negative. Guru berusaha di dalam memberikan penguatan menghindarkan siswa untuk merespon penguatan sebagai hal negative.
3. Prinsip kebermaknaan. Penguatan yang diberikan harus bisa menimbulkan respon/tanggapan yang menarik, dalam arti siswa menerima dengan senang hati, sehingga akan berdampak pada perhatian siswa yang tinggi pada materi yang diterimanya.
4. Penguatan diberikan baik kepada sekelompok siswa maupun kepada siswa perorangan. Semua itu tergantung situasi yang dialami pada saat proses belajar mengajar. Apabila menimbulkan respon kepada perseorangan maka gunakan nama sianak sebagai identitas atau tujukan pandangan kepadanya. Sedangkan untuk semua siswa, maka gunakan kalimat/kata-kata yang ditunjukka untuk semua siswa.
5. Variasi di dalam penggunaan penguatan. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan hanya menerima penguatan itu-itu saja. Selain itu, kondisi siswa yang satu dengan yang lain tidak sama, oleh karena itu, dengan menggunakan variasi dalam pemberian penguatan akan menimbulkan motivasi belajar siswa.

c. Komponen Di dalam Memberikan Penguatan

Ketrampilan di dalam memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen-komponen yang perlu dipahami dan dikuasai oleh penggunaanya oleh guru agar dia dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis. Adapun komponen-komponen dalam buku unit program pengalaman lapangan yang dikutip HJ Gino, dkk (2000:56) yaitu:

1. Penguatan verbal
2. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan
3. Penguatan dengan cara mendekati
4. Penguatan dengan sentuhan
5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
6. Penguatan dengan simbol atau benda

Sedangkan E. Mulyasa, Hasibuan, PAH DN yang dikutip Suwarna, dkk (2006:77) mengemukakan tentang komponen yang harus dimiliki di dalam memberikan penguatan yaitu:

1. Penguatan verbal
2. Penguatan non verbal
 - Penguatan berupa mimik dan badan
 - Penguatan dengan cara mendekati
 - Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
 - Penguatan berupa simbol/benda
 - Penguatan tak penuh

Moh. Uzer Usman (2005:81), menjelaskan jenis-jenis penguatan yaitu:

1. Penguatan verbal. Biasanya diungkapkan / diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misal: bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kalian !
2. Penguatan non verbal.
 - a) Penguatan gerak isyarat, misal: anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat / tajam memandang.
 - b) Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran tingkah laku / penampilan siswa. Misal: guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seseorang / kelompok siswa / berjalan di sisi siswa.
 - c) Penguatan dengan sentuhan. Misal: menepuk-nepuk bahu / pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.
 - d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Misal: menunjuk siswa yang memiliki kemampuan pelajaran musik sebagai pemimpin paduan suara.
 - e) Penguatan berupa simbol / benda. Seperti kartu bergambar, bintang, plastik, lencana atau komentar tertulis pada buku siswa.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan tentang komponen yang harus dimiliki seorang guru di dalam memberikan penguatan yaitu:

1. Penguatan verbal.

Biasanya diungkapkan / diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misal: bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kalian !

2. Penguatan non verbal.

- a. Penguatan berupa gerak mimik dan badan, misalnya: acungan jempol, senyuman, kerut kening, wajah ceria.
- b. Penguatan dengan cara mendekati, misalnya: guru duduk dekat siswa, guru berdiri disamping siswa, berjalan dari sisi siswa.
- c. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Misalnya: apabila siswa dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka dia dapat diminta untuk membantu teman lainnya.
- d. Penguatan berupa simbol / benda, misalnya kartu bergambar, lencana, bintang dari plastik.

d. Pengaruh pemberian Penguatan

Menurut pendapat Gagne, bahwa setiap jenis belajar tersebut terjadi dalam empat tahap secara berurutan. Tahap pertama pemahaman, setelah seseorang yang belajar diberi stimulus, maka ia berusaha untuk memahami karakteristiknya (merespon) kemudian diberi kode (secara mental). Hasil ini selanjutnya digunakan untuk menguasai stimulus yang diberikan yaitu pada tahap kedua (tahap penguasaan). Pengetahuan yang diperoleh dari tahap dua selanjutnya disimpan atau diingat, yaitu pada tahap ketiga (tahap pengingatan). Terakhir adalah tahap keempat, yaitu pengungkapan kembali pengetahuan yang telah disimpan pada tahap ketiga. Oleh karena itu bahwa pengetahuan seseorang itu diperoleh dari sekumpulan ikatan stimulus-respon, semakin sering asosiasi ini digunakan apalagi diberi penguatan maka akan semakin kuat ikatan yang terjadi. (www.kemdiknas.go.id (27 Oktober 2010))

HJ Gino, dkk (2000:55) mengemukakan, “Pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong pebelajar (siswa) meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya.

Moh. Uzer Usman (2005:81) juga mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pemberian penguatan. Menurut tujuan pemberian penguatan yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.

3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Sedangkan E. Mulyasa, Hasibuan, PAH DN yang dikutip Suwarna, dkk (2006:77) mengemukakan tentang tujuan pemberian penguatan yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Memudahkan siswa untuk belajar.
4. Mengeliminir tingkah laku siswa yang negative, dan membina tingkah laku positif siswa.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat peneliti tarik kesimpulan, bahwa seorang guru dalam memberikan penguatan akan memberikan pengaruh bagi siswanya, yaitu:

1. Ikatan guru dan siswa akan semakin kuat karena guru selalu memberikan stimulus melalui pemberian penguatan sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan.
2. Jika siswa sudah memiliki perhatian pada pelajaran, akan merangsang dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.
3. Dengan pemberian penguatan maka siswa akan terdorong untuk meningkatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
4. Pemberian hukuman akan mempengaruhi semangat siswa untuk belajar.

e. Macam-macam Bentuk Penguatan

Seorang guru di dalam proses belajar mengajar agar menjadi efektif harus mengetahui tentang jenis-jenis penguatan yang nantinya akan diberikan kepada siswanya agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang nantinya diperoleh siswa. Adapun cara menumbuhkan motivasi adalah dengan pemberian penguatan (*reinforcement*).

Menurut Sardiman A. M (2004:92) “Cara untuk menumbuhkan motivasi didalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1. Memberi angka sebagai simbol dari kegiatan belajarnya.
2. Hadiah, yakni pemberian kepada seseorang untuk suatu pekerjaan.

commit to user

3. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian mendorong siswa untuk lebih gairah dalam belajar.
4. Hukuman, sebagai *reinforcement* yang negative tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Skinner membagi penguatan ini menjadi dua, yaitu penguatan positif dan penguatan negative. Penguatan positif sebagai stimulus, apabila representasinya mengiringi suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku itu. Sedangkan penguatan negative adalah stimulus yang dihilangkan/dihapuskan karena cenderung menguatkan tingkah laku (www.kemdiknas.go.id (27 Oktober 2010)).

Bentuk-bentuk penguatan yang diberikan oleh guru, dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Penguatan positif yaitu: memberikan penghargaan (*rewarding*) atau pujian (*praising*-lewat bicara)
2. Penguatan negative yaitu: membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif

Dari pendapat kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan sebagai alat pendidikan terdiri dari dua macam yakni penguatan positif dan negative. Adapun penguatan positif bertujuan untuk merangsang motivasi belajar siswa agar menjadi lebih baik. Sedangkan penguatan negative bertujuan agar si anak tidak melakukan hal-hal yang dilarang guru karena berakibat tidak baik untuk si anak.

f. Indikator Pemberian Penguatan

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator yang digunakan dalam membahas pemberian penguatan sebagai berikut:

- a) Penguatan positif: angka, hadiah, pujian kepada pribadi dan seluruh kelas, guru mengangguk dan tersenyum tanda senang, mendekati siswa, tepuk tangan

- b) Penguatan negative: membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif

2. Tinjauan Tentang Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas

Menurut Daryanto (2006: 51), secara etimologis, fasilitas terdiri dari sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas merupakan komponen yang bersumber pada barang-barang hasil produksi yang antara lain berupa gedung dan perlengkapannya dan berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan” Tim penyusun BPK pengantar pendidikan UNS (1997:31).

Selanjutnya Suharsimi Arikunto ([sobatbaru.blogspot.com /2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html](http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html)) mengemukakan bahwa “Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Adapun yang dapat melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana”.

Fasilitas atau sarana secara garis besar dapat dibedakan atas dua jenis menurut Suharsimi Arikunto ([sobatbaru.blogspot.com /2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html](http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html)) yaitu:

1. Fasilitas fisik yakni segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materiil. Contoh: kendaraan, alat tulis-menulis, alat komunikasi, alat penampil, sebagainya. Didalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas fisik atau fasilitas materiil antara lain: perabot kelas, perabot kantor tata usaha, perlengkapan perpustakaan, perlengkapan ruang praktek dan sebagainya.
2. Fasilitas uang, yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Menurut The Liang Gie (www.pdfqueen.com/cara-belajar-yang-efisien) “fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak. Meliputi ruang tempat belajar, penerangan

cukup, buku-buku pegangan dan peralatan lain dalam hal ini kelengkapan peralatan komputer”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah suatu sarana yang membantu kelancaran dan kemudahan sesuatu usaha sehingga usaha yang dijalankan dapat tercapai secara maksimal sesuai yang diharapkan. Di samping itu, dengan tidak adanya fasilitas yang memadai dalam menjalankan sesuatu usaha, maka dalam suatu usaha itu akan mengalami suatu gangguan maupun hambatan.

b. Pengertian Belajar

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah pada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Pengertian belajar menurut Muhibbin Syah (2005:92) yakni “Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif”.

Belajar menurut Sardiman A. M (2004:20) ”Upaya perubahan tingkah laku, penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, lain sebagainya”. Sedangkan WS Winkel mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas (Winkel, 2004:58).

Selanjutnya, menurut pendapat Slameto (2005:2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2005:3) meliputi:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari definisi-definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku, baik potensial maupun aktual. Kemampuan yang melibatkan perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan/kecakapan).

c. **Macam-macam Fasilitas Belajar**

1) **Fasilitas Belajar Di Rumah**

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. (Slameto, 2005:63),

Menurut The Liang Gie (www.pdfqueen.com/cara-belajar-yang-efisien) macam-macam fasilitas belajar yang diperlukan oleh siswa yang dapat membantu kegiatan belajar di rumah, antara lain:

1. Ruang atau tempat belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat belajar. Pertama-tama mengenai tata ruang kamar tidur yang juga menjadi kamar belajar itu. Letak meja yang dipakai untuk belajar hendaknya tidak menghadap kepintu kamar. Meja hendaknya bersih dari benda-benda apapun yang tidak langsung diperlukan untuk belajar seperti misalnya surat kabar atau majalah hiburan. Buku-buku pelajaran yang tidak sedang dibaca sebaiknya ditaruh pada rak tersendiri yang tidak jauh dari meja, baik di samping meja ataupun dengan menempel tembok di sebelah atas dari meja. Kalau semua buku pelajaran ditaruh diatas meja, ini akan memenuhi meja dan menyebabkan meja tersebut terasa sangat sempit.

2. Penerangan

Syarat lain untuk tempat belajar yang baik ialah penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang terbaik ialah yang diberikan oleh cahaya matahari karena warnanya yang putih dan sangat intensif. Penerangan dari cahaya lampu dapat dibedakan dalam 4 macam, yaitu (1) penerangan tak langsung, (2) penerangan setengah tak langsung, (3) penerangan setengah langsung, (4) penerangan langsung.

3. Perabot belajar

Perbekalan belajar terdiri dari peralatan tulis dan perabot untuk kamar, yaitu meja dan kursi belajar serta lemari buku. Suatu keharusan untuk tempat belajar ialah meja berikut kursinya. Dan syarat-syarat untuk meja belajar yang baik ialah sebagai berikut:

- a) Meja itu tidak tertutup seluruhnya dari permukaan sampai lantai.
- b) Permukaan meja hendaknya rata dan tidak berwarna gelap atau berkilat-kilat.
- c) Luas meja belajar tidak perlu berlebih-lebihan karena mungkin lalu menjadi tempat menaruh macam-macam barang yang bisa menyulitkan konsentrasi dalam belajar.
- d) Tinggi meja hendaknya disesuaikan dengan tinggi badan siswa yang bersangkutan.

4. Peralatan tulis dan buku-buku

Di samping buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh setiap siswa ialah pulpen, tinta, potlot hitam dan yang berwarna merah dan biru, mistar, karet penghapus, alat penajam potlot, perekat, kertas tulis, kertas penghisap tinta, dan buku notes.

2) Fasilitas Belajar Di Sekolah

Fasilitas merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di Sekolah. Sebagaimana sudah dikemukakan sebelumnya, bahwa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar membutuhkan sarana dan prasarana pendukung belajar. Kualitas

atau tingkat penguasaan pelajaran akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar banyak didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan.

Arianto Sam (sobatbaru.blogspot.com /2008/10/ macam-macam-fasilitas-belajar.html) mengemukakan macam-macam fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, yaitu:

1. Gedung sekolah
2. Ruang belajar
3. Mushola (Tempat ibadah)
4. Alat atau media pengajaran
5. Perpustakaan sekolah
6. Alat-alat tulis
7. Buku pelajaran
8. Alat-alat lain

Menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, macam-macam fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, yaitu:

1. Bangunan dan perabot sekolah
2. Alat pelajaran
3. Media pendidikan (Daryanto, 2006:51)

Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Bangunan dan perabot sekolah

Gedung atau bangunan sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik dan perabot sekolah yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman.

2. Alat pelajaran

Adalah semua benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun yang termasuk dalam alat pelajaran antara lain: buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis menulis lain seperti kapur, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semua termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran. Maka dari itu untuk membantu kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar harus didukung adanya kelengkapan alat pelajaran itu sendiri, sehingga proses

belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Media pendidikan

Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru. Biasanya klasifikasi media pendidikan didasarkan atas indera yang digunakan untuk menangkap isi dari materi yang disampaikan dengan media tersebut. Dengan cara pengklasifikasian dibedakan atas:

- Media audio atau media dengar, yaitu media untuk pendengaran
- Media visual atau media tampak, yaitu media untuk penglihatan
- Media audio visual atau media tampak dengar, yaitu media untuk pendengaran dan penglihatan

Selanjutnya, Ibrahim Bafadal (2003:13) mengemukakan bahwa "Paling tidak ada dua macam sarana belajar mengajar yang harus tersedia, yaitu perabot kelas dan media pengajaran".

Dalam hubungannya dengan perabot kelas yang perlu disediakan antara lain berupa papan tulis, meja dan kursi guru, meja dan kursi murid, lemari kelas, papan daftar hadir murid, papan daftar piket, papan pemajangan karya murid, papan grafik pencapaian target kurikulum, papan daftar pengelompokan murid, dan papan grafik kehadiran murid. (Ibrahim Bafadal, 2003:13)

Sedangkan media pengajaran yang perlu disediakan untuk kepentingan efektivitas proses belajar mengajar di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Media pandang diproyeksikan, seperti *projector opaque, overhead projector, slide, projector filmstrip*;
- b. Media pandang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, grafis, model, dan benda asli. Bagan-bagan yang dapat dijadikan media pengajaran meliputi bagan alur, bagan organisasi, bagan klasifikasi, bagan waktu, dan bagan tabel; Sedangkan grafis-grafis yang dapat dijadikan media pengajaran misalnya grafik garis, grafik lingkaran, grafik gambar, dan grafik batang;
- c. Media dengar, seperti piringan hitam, *open reel tape*, pita kaset, dan radio;
- d. Media pandang dengar, seperti televisi dan film. (Ibrahim Bafadal, 2003:13)

Pengaturan dan penggunaan fasilitas belajar di sekolah merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena dilaksanakan silih berganti. Sehubungan dengan pengaturan dan penggunaan ini, maka fasilitas dapat dibedakan atas dua kategori yaitu:

1. Alat-alat yang langsung dapat digunakan dalam proses belajar mengajar seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan.
2. Alat-alat yang tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar seperti: bangunan sekolah, meja guru, perabot kantor tata usaha, kamar kecil dan lain sebagainya.

Dalam penggunaannya semua fasilitas yang ada harus diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar dapat menunjang proses belajar mengajar secara efisien dan efektif. Untuk itu perlu dipersiapkan ruangan, almari tertutup, almari terbuka, untuk menyimpan alat-alat yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Kemudian yang juga perlu mendapat perhatian adalah agar alat-alat yang sudah dibeli akan tetap terawat.

Secara umum peralatan pelajaran dapat diatur sebagai berikut:

1. Alat pelajaran untuk kelas tertentu
2. Alat pelajaran untuk beberapa kelas
3. Alat pelajaran untuk semua siswa

Mengikutsertakan siswa di dalam kegiatan pengaturan kembali alat-alat pelajaran sekurang-kurangnya memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk bertanggung jawab atas barang-barang milik sekolah.
2. Mendidik siswa-siswa merasa ikut memiliki barang-barang milik sekolah
3. Siswa akan lebih faham akan seluk beluk barang dan alat-alat yang mereka gunakan.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat peneliti tarik kesimpulan, bahwa macam-macam fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, yaitu:

1. Gedung dan perabot sekolah

Gedung atau bangunan sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah

mempunyai bangunan fisik dan perabot sekolah yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman.

2. Ruang belajar (kelas)

Kelas adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Kelas yang baik adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar adalah salah satu unsur penunjang belajar yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

3. Mushola (Tempat ibadah)

Tempat ibadah merupakan salah satu fasilitas belajar harus ada di sekolah. Khususnya masjid dan mushola untuk menunjang pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tersebut.

4. Alat pelajaran

Adalah semua benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun yang termasuk dalam alat pelajaran antara lain: buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis menulis lain seperti kapur, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semua termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.

5. Media pendidikan

Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru.

6. Perpustakaan sekolah

Dalam kegiatan belajar di sekolah, membaca merupakan salah satu kegiatan pokok yang tidak mungkin dihindari oleh setiap peserta didik. Untuk itu perlu adanya gudang bacaan berupa perpustakaan untuk mengembangkan materi yang dipelajari pada waktu berlangsung proses pembelajaran, karena belajar tidak hanya sebatas di ruang kelas, perpustakaan juga sangat menunjang.

d. Indikator Fasilitas Belajar

1. Fasilitas belajar di rumah
 - Ruang atau tempat belajar
 - Penerangan
 - Perabot belajar
 - Peralatan tulis dan buku-buku
2. Fasilitas belajar di sekolah
 - Kelengkapan alat pelajaran
 - Kelengkapan media pendidikan

3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil usaha maksimal yang telah dicapai seseorang dalam mencapai tujuannya. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:787) “Prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Muhibbin Syah (2005:213) memberikan pengertian bahwa “Prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Menurut WS. Winkel (2004:39), “Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai dalam suatu proses yang berlangsung dalam interaksi subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai-nilai yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar siswa yang berupa penguasaan pengetahuan dan ketrampilan terhadap materi tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang diberikan oleh guru dalam suatu periode tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar. Belajar adalah suatu proses yang dapat menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam diri seseorang. Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar akan berdampak pula pada prestasi yang akan dicapai. Dalam kegiatan belajar tidak semua siswa mempunyai prestasi belajar yang sama. Ada siswa yang memiliki prestasi yang tinggi, prestasi sedang, ada juga yang mempunyai prestasi yang rendah. Tingkat tinggi rendahnya prestasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Slameto (2005:54) mengemukakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*”.

- 1) Faktor-faktor Intern
 - a) Faktor Jasmaniah
 - (1) Faktor Kesehatan
 - (2) Cacat Tubuh
 - b) Faktor Psikologis
 - (1) Intelegensi
 - (2) Perhatian
 - (3) Minat
 - (4) Bakat
 - (5) Motif
 - (6) Kematangan
 - (7) Kesiapan
 - c) Faktor Kelelahan
- 2) Faktor-faktor Ekstern
 - a) Faktor Keluarga
 - (1) Cara Orang Tua Mendidik
 - (2) Relasi antara Anggota Keluarga
 - (3) Suasana Rumah
 - (4) Keadaan Ekonomi Keluarga
 - (5) Pengertian Orang Tua
 - (6) Latar Belakang Budaya
 - b) Faktor Sekolah
 - c) Faktor Masyarakat

Menurut Sumadi Suryabrata (2008:233) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan, dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu:
 - a. Faktor-faktor non social,
 - b. Faktor-faktor social.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan inipun masih dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a. Faktor-faktor fisiologis,
 - b. Faktor-faktor psikologis.

Secara global, faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2005:132) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa yang belajar, meliputi factor fisiologis (bersifat jasmaniah) dan factor psikologis (bersifat rohaniyah).
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi factor lingkungan social dan lingkungan non social.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa di dalam melaksanakan atau mengikuti proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Hal-hal yang menyangkut keadaan diri siswa baik keadaan fisik maupun psikologis serta keadaan yang berada pada luar diri siswa seperti lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa.

c. Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif

(pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Menurut Nana Sudjana (2005), “Inti penilaian adalah proses memberikan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui prestasi yang dicapai siswa pada akhir pelajaran sehubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan pada awal pelajaran.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut :

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

2. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu, diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

3. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diadakan selama satu semester satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah (Djamarah, 2002:120).

Penilaian menuntut guru agar secara langsung atau tak langsung mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran. Untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai beragam kompetensi, tentu saja berbagai jenis penilaian perlu diberikan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, seperti unjuk kerja/kinerja (performance), penugasan (proyek), hasil karya (produk), kumpulan hasil kerja siswa (portofolio), dan penilaian tertulis (paper and pencil test).

Jadi, tujuan penilaian adalah memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik dilihat ketika saat kegiatan

pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya, dengan menggunakan berbagai cara penilaian sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik. Penilaian tersebut digunakan guru sebagai dasar pengambilan keputusan guna merumuskan strategi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bagi siswa yang belum memenuhi kriteria atau standar tertentu. Pengambilan keputusan yang diambil berdasarkan hasil penilaian dapat lebih tepat dibandingkan dengan keputusan yang dilakukan pada perencanaan pembelajaran.

Kemudian, hasil penilaian tersebut disusun dalam suatu laporan sebagai pertanggungjawaban pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik kepada orang tua, lembaga maupun guru itu sendiri. Pelaporan hasil penilaian harus dapat dan mudah dipahami dan bersifat obyektif dan pada dasarnya harus menggambarkan tingkat pencapaian siswa. Penyusunan laporan tersebut dapat dibedakan atas dua cara, yaitu: (1) dengan menyatakan lulus (tuntas) atau belum lulus (belum tuntas); atau (2) dengan nilai siswa. Laporan tentang hasil belajar siswa yang dibuat setiap akhir suatu program.

B. Penelitian Yang Relevan

Vera ginting.2003. Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah, dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia Serta Minat Baca Murid. Penelitian dilakukan di Jakarta pada tahun 2003. Jumlah sampel sebanyak 245 murid yang diambil secara acak dari 12 sekolah di empat kecamatan Jakarta pusat. Data dikumpulkan dengan metode survai yang dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menyimpulkan (1) ada hubungan positif dan sangat signifikan antara penguatan membaca dengan minat membaca, (2) ada hubungan positif dan sangat signifikan antara fasilitas lingkungan sekolah dengan minat membaca, (3) ada hubungan positif, tetapi tidak signifikan antara keterampilan dasar membaca bahasa indonesia dengan minat membaca, (4) ada hubungan antara penguatan membaca dan fasilitas lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan minat membaca.

Ratna Baktiani. 2010. Pola Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn di SMP Negeri 5 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Perilaku siswa yang diberi penguatan (*reinforcement*) oleh guru PKn di SMP Negeri 5 Malang, (2) bentuk penguatan (*reinforcement*) yang diberikan oleh guru PKn di SMP Negeri 5 Malang, (3) cara pemberian penguatan (*reinforcement*) yang diberikan oleh guru PKn di SMP Negeri 5 Malang, (4) dampak pemberian penguatan (*reinforcement*) bagi siswa di SMP Negeri 5 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah guru PKn dan siswa kelas VII dan VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perilaku siswa yang diberi penguatan (*reinforcement*) oleh guru PKn di SMP Negeri 5 Malang adalah beberapa perilaku yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas. Perilaku positif yang diberi penguatan antara lain: (a) menjawab pertanyaan, (b) siap mengikuti ulangan, (c) tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, (d) memberikan pendapat terkait materi pelajaran, dan (e) mendapat nilai baik. Sedangkan perilaku negatif yaitu ramai pada saat guru memberikan materi, terlambat mengumpulkan tugas dan mendapat nilai ulangan di bawah rata-rata. (2) Bentuk penguatan (*reinforcement*) yang digunakan oleh guru PKn di SMP Negeri 5 Malang adalah bentuk penguatan verbal dan nonverbal. Bentuk penguatan verbal yang digunakan antara lain: (a) kata-kata pujian yaitu “pintar”, “benar”, “bagus”, “tepat”, “pendapat yang bagus” dan kata pujian “kerjamu bagus, tapi masih perlu diperbaiki lagi”, (b) tambahan nilai, dan (c) memberi semangat. Bentuk penguatan nonverbal yaitu berupa: (a) pandangan langsung kepada siswa, dan (b) mendekati siswa dengan menepuk pundak siswa. Bentuk penguatan verbal adalah bentuk yang paling sering digunakan oleh guru. Ketika guru memberikan penguatan nonverbal biasanya bersamaan dengan penggunaan penguatan verbal. (3) Cara pemberian penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 5 Malang adalah

langsung diberikan pada saat perilaku siswa tampak sehingga pemberian penguatan (*reinforcement*) tersebut tidak ditunda-tunda. Guru mengungkapkan jika pemberian penguatan dilakukan secara langsung maka akan berdampak yang signifikan bagi siswa. Cara pemberian penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru PKn di SMP Negeri 5 Malang ada 2 cara antara lain: (a) langsung diberikan kepada siswa yang bersangkutan dan (b) langsung diberikan kepada kelompok. (4) Dampak pemberian penguatan (*reinforcement*) di SMP Negeri 5 Malang sangat terlihat. Dampak pemberian penguatan (*reinforcement*) tersebut antara lain: siswa merasa (a) senang, (b) bergairah mengikuti pelajaran, dan (c) dampak berantai/ siswa lain ikut termotivasi dengan mengikuti perbuatan baik yang diberi penguatan (*reinforcement*) dan meninggalkan perbuatan yang kurang baik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini berguna sebagai wadah untuk menyatukan teori-teori yang kadang terlepas satu sama lain sehingga menjadi rangkaian yang utuh yang mengarah pada jawaban sementara.

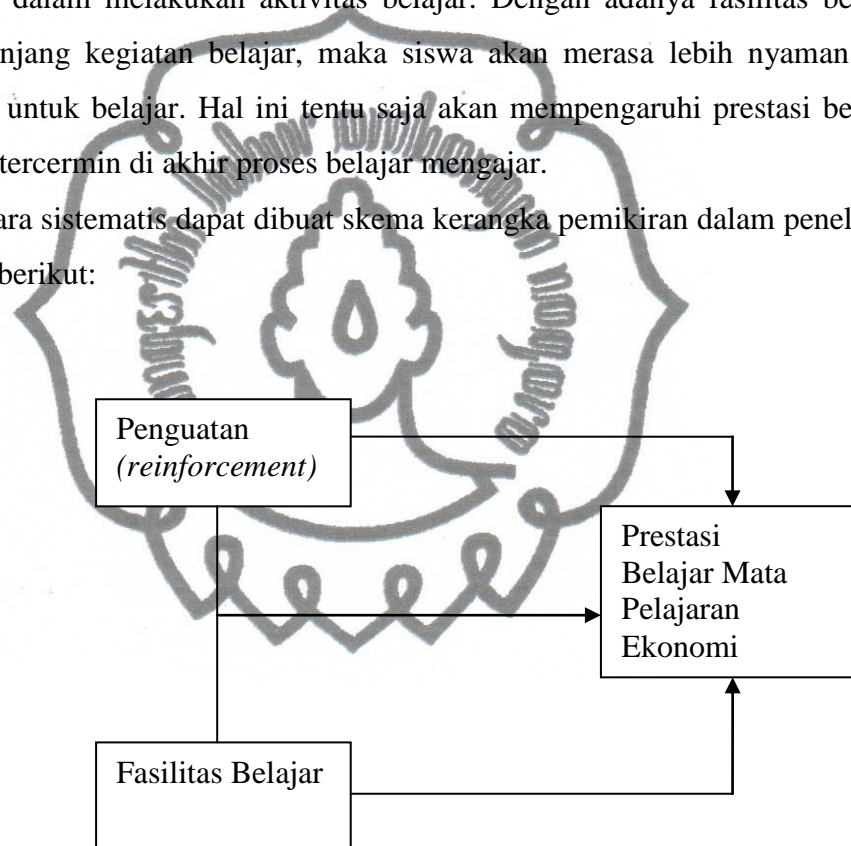
Tujuan dari semua kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan di Sekolah Menengah Atas adalah meningkatnya kualitas belajar dari siswa. Agar proses belajar mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan adanya motivasi belajar dari siswa yang sedang mengalami proses belajar tersebut.

Seorang guru harus dapat selalu membangkitkan motivasi siswanya untuk belajar, salah satunya dengan memberikan penguatan kepada siswa. Penguatan tersebut dapat berupa pujian, hadiah, nilai, ucapan yang dapat membuat siswa merasa dihargai sehingga siswa terpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Setiap siswa memiliki keinginan yang berbeda terhadap bentuk-bentuk penguatan yang diharapkan dari gurunya atas pemikirannya, oleh karena itu sebelum memberikan penguatan, guru harus mendalami setiap karakter siswanya, dan harus tahu bagaimana karakter siswanya sehingga guru tersebut dapat dengan tepat memberikan penguatan sesuai kebutuhan siswanya. Dengan adanya pemberian penguatan yang tepat maka motivasi belajar akan meningkat dan pada

akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada akhir proses belajar-mengajar.

Selain dengan pemberian penguatan, fasilitas belajar yang tersedia di sekolah dan di rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kelengkapan fasilitas belajar dan peralatan pendukung kegiatan belajar mengajar yang tersedia baik di sekolah maupun di rumah dapat membuat siswa mendapatkan berbagai kemudahan dalam melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar, maka siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar siswa akan tercermin di akhir proses belajar mengajar.

Secara sistematis dapat dibuat skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

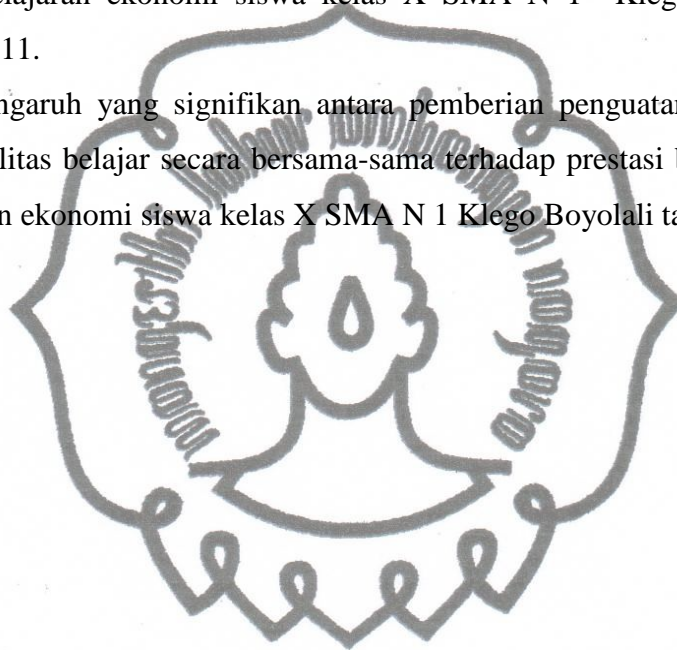
D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini dibangun dari hasil kajian teoritis atau melalui proses menghubungkan sejumlah bukti empiris.

commit to user

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan kerangka berpikir, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

3. Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011.
4. Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011.
5. Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metodologi mempunyai peranan yang amat penting dalam menentukan berhasil tidaknya penelitian yang akan dilaksanakan. Cholid Nurbuko & H. Abu Achmadi (2005:1) “Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan Logos yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan penelitian masih menurut Cholid Nurbuko & Abu Achmadi (2005:1) adalah “Suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari cara-cara melaksanakan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah. Di dalam metodologi penelitian memuat langkah-langkah yang ditempuh guna menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Adapun hal-hal yang terkait dalam metodologi penelitian ini, yaitu meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian untuk pengambilan data dilaksanakan di SMA N 1 Klego, Boyolali. Alasan pemilihan lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Pengamatan awal peneliti di kelas X menunjukkan bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar kurang adanya pemberian penguatan, akibatnya prestasi belajar siswa kurang optimal.
2. Tersedianya data yang diperlukan dalam penelitian ini.

commit to user

3. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam masalah yang diteliti.
4. Lokasi sekolah cukup dekat dari tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah untuk melakukan penelitian, baik dari segi transportasi, tenaga, dan biaya,
5. Di SMA N 1 Klego, Boyolali belum pernah diadakan penelitian dengan masalah yang sama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan yaitu mulai bulan September 2010 sampai dengan bulan April 2011 dan jadwal terlampir.

B. Metode Penelitian

Winarno Surakhmad (1998:131) mengemukakan bahwa, “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:150) menjelaskan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Dari pendapat tersebut di atas maka metode penelitian dapat diartikan suatu cara untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat maka diharapkan akan mencapai sasaran dengan tepat.

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa metode yang sering dipergunakan. Secara umum metode penelitian dikelompokkan menjadi tiga macam, sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:132), yaitu:

1. Metode Penelitian Historis

Adalah metode penelitian yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul dimasa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah yang berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.

2. Metode Penelitian Deskriptif

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian,

metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum untuk mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya adalah penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik interview, angket, observasi, atau dengan teknik test, studi kasus, studi komperatif, atau opsional.

3. Metode Penelitian Eksperimen

Bereksperimen adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil. Hasil itu yang akan menegaskan bagaimanakah kedudukan perhubungan kausal antara variable-variabel yang diselidiki.

Dari pendapat tersebut di atas, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalahnya.

Terkait dengan metode penelitian deskriptif, Winarno Surakhmad (1998:140) mengemukakan:

Ciri-ciri pokok penelitian deskriptif, yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data saja, akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Karena pada dasarnya metode deskriptif ini digunakan dengan alasan bahwa permasalahan yang dihadapi merupakan permasalahan yang aktual yaitu yang masih ada pada masa sekarang dan menjelaskan suatu hubungan atau pengaruh antar unsur yang satu dengan unsur yang lain.

Iskandar (2008:61) menyatakan bahwa “Jenis pendekatan kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa pendekatan penelitian”, yaitu:

1. Penelitian Deskriptif (*descriptive research*)

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti. Selanjutnya Iskandar (2008:61) menyatakan bahwa penggunaan penelitian deskriptif bisa digunakan secara tersendiri dan juga bias bersama-sama dengan metode lain misalnya asosiatif, eksperimen, dan sebagainya.

2. Penelitian Komparatif (perbandingan)
Pola penelitian ini adalah membandingkan satu variabel atau lebih dengan sampel besar, atau penelitian dilakukan dengan mengkaji beberapa fenomena-fenomena sosial dalam bidang pendidikan, kemudian dicoba pada lembaga pendidikan yang lain, sehingga ditemukan pola perbedaan dan pola persamaan.
3. Penelitian Asosiatif (*korelasional*)
Penelitian ini sering disebut dengan penelitian hubungan sebab akibat (*kausal korelation*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat.
4. Penelitian Eksperimen
Penelitian eksperimen adalah merupakan suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas (*independent*) tersebut atau penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan member perlakuan lebih (*treatment*) kepada kelompok eksperimen.
5. Penelitian Expost Facto (Kausalitas)
Penelitian expost facto adalah merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati ke belakang tanpa faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kajian tersebut.
6. Penelitian Survey
Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut.

Dalam penyelesaian penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif asosiatif (korelasional). Sebab metode ini digunakan untuk menjawab atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang serta data yang diperoleh tersebut dianalisa dan disajikan secara nyata dan cermat dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan Sutrisno Hadi (2001:220) “Populasi dibatasi sebagai

commit to user

sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat-sifat yang sama”.

Dari pendapat tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa populasi merupakan keseluruhan jumlah dari subjek penelitian yaitu individu yang mempunyai satu sifat yang sama yang terdapat pada wilayah penelitian.

Adapun yang ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N I Klego, Boyolali tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 158 siswa.

2. Sampel

Jumlah populasi dalam suatu penelitian biasanya besar, sehingga perlu diambil sebagian dari jumlah populasi yang ada agar mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Bagian dari populasi tersebut disebut dengan sampel. Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2006:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sutrisno Hadi (2001:109) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi”.

Guna mendapatkan sampel yang representatif diperlukan cara pengambilan sampel yang disebut dengan teknik sampling. Suharsimi Arikunto (2006:133) mengemukakan bahwa “Cara mengambil sampel disebut dengan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling.” Sedangkan Sutrisno Hadi (2001:75) mengemukakan “Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) pengambilan sampel representatif, yaitu: “Sebagai acuan-acuan apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 25%, yaitu $158 \text{ siswa} \times 25\% : 39,5$ dibulatkan menjadi 40 siswa.

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian memerlukan adanya suatu teknik agar diperoleh sampel yang representatif. Seperti dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2001: 222) menyebutkan beberapa “Teknik sampling yaitu teknik

random sampling dan teknik *non random sampling*". Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Random Sampling

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara pengambilan sampel secara random atau acak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (2001: 75) yang menyatakan "Teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Selanjutnya cara-cara yang digunakan untuk random sampling dapat dilakukan dengan:

- a. Cara undian
- b. Cara ordinal
- c. Cara randomisasi dari tabel bilangan random.

2. Teknik Non Random Sampling

Dalam teknik non random sampling ini tidak semua subyek atau individu dari populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Sampel semacam ini disebut sampel insidental karena pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan sehingga sukar dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Jenis-jenis teknik non random sampling menurut Sutrisno Hadi (2001: 81-85) yaitu:

- a. Stratified sampling
- b. Purpose sampling
- c. Quota sampling
- d. Proportional sampling
- e. Area sampling
- f. Cluster sampling
- g. Double sampling

Sehingga, dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling*. *Proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan jalan menetapkan besarnya sampel yang akan diambil dari masing-masing kelompok secara proporsional. *Random Sampling* dilakukan dengan cara undian, yang artinya dari masing-masing kelas atas dasar proporsi diambil sejumlah siswa sebagai sampel secara acak dengan mengundi, sehingga masing-masing siswa mempunyai kesempatan yang sama

untuk menjadi anggota sampel. Maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 158 siswa x 25% : 39,5 dibulatkan menjadi 40 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

X_1 : 32 siswa x 25% : 8 siswa

X_2 : 31 siswa x 25% : 7,75 dibulatkan menjadi 8 siswa

X_3 : 32 siswa x 25% : 8 siswa

X_4 : 32 siswa x 25% : 8 siswa

X_5 : 31 siswa x 25% : 7,75 dibulatkan menjadi 8 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Metode angket merupakan metode untuk memperoleh data dengan cara memberikan pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar yang harus dijawab secara tertulis oleh subjek penelitian atau responden. Pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan mengedarkan formulir daftar pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:151) yang menyatakan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Jadi teknik angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang telah disusun secara tertulis untuk disebarkan yang tujuannya mendapatkan informasi dari sumber data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:152) jenis-jenis angket yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan sudut pandangan yaitu:

1. Dipandang dari cara menjawab:
 - a. Kuisisioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - b. Kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan:
 - a. Kuisisioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - b. Kuisisioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
3. Dipandang dari bentuknya:
 - a. Kuisisioner pilihan ganda(sama dengan kuisisioner tertutup),
 - b. Kuisisioner isian (sama dengan kuisisioner terbuka),

- c. Check list, yaitu daftar dimana responden tinggal memilih jawaban dengan membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.
- d. Rating scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Dari macam-macam angket tersebut, maka dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang sesuai dengan variabel pemberian penguatan dan fasilitas belajar digunakan jenis angket tertutup, langsung dengan bentuk rating scale.

Dalam penggunaannya, teknik angket mempunyai keuntungan dan kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:152) sebagai berikut:

Keuntungan angket atau kuisioner adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat membagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan kelemahan angket atau kuisioner adalah:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali padanya.
- b. Sering sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- d. Walaupun pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Angket sebagai alat ukur variabel penelitian harus disusun dengan baik agar dapat mengukur variabel secara tepat. Langkah-langkah yang dipergunakan penulis dalam menyusun angket menurut Sanapia Faisal (2003:30) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun matriks spesifikasi data
2. Menyusun angket
3. Try out (uji coba) angket
4. Revisi angket
5. Memperbanyak angket

Untuk lebih jelasnya, akan penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Menyusun matriks spesifikasi data

Matriks spesifikasi data berguna untuk melihat atau memperjelas terlebih dahulu permasalahan yang akan dituangkan dalam angket. Dalam matriks ini terdapat penjabaran aspek-aspek yang diukur yang berisi tentang konsep dasar, variabel, indikator, nomor soal, dan jumlah soal yang sesuai dan mengarah pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian.

2. Menyusun angket

Setelah membuat matriks spesifikasi data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun angket yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menyusun bentuk pertanyaan

Dalam penyusunan angket ini Skala Lickert dimodifikasi dengan skor jenjang 4 kemungkinan. Untuk kategori ragu-ragu ditiadakan. Hal ini dilakukan untuk mencegah responden netral atau tidak memilih. Sebab jika disediakan kategori jawaban tersebut maka akan menghilangkan banyak data sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari responden. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2006:241) yang mengemukakan bahwa:

Jika berpendapat bahwa ada kelemahan lima alternatif, karena responden cenderung memilih alternative yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hamper tidak berpikir) dan alasan itu memang ada benarnya. Maka memang disarankan alternatif pilihannya hanya empat saja. Alternatif “sangat setuju” dan “setuju” ada di sisi atau kubu awal (atau akhir) sedangkan dua pilihan lain yaitu “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” di sisi atau kubu akhir (atau awal). Dengan hal ini dapat kita pahami karena “sangat setuju” dan “setuju” sebetulnya pada posisi “setuju”, tetapi dengan gradasi yang menyangatkan. Demikian juga dengan pilihan “sangat tidak setuju”, yang pada dasarnya adalah juga sangat tidak setuju.

Mengingat karakteristik dari data yang diperlukan maka pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif skor berjalan dari sangat setuju dengan nilai 4 menuju ke sangat tidak setuju dengan nilai 1, maka dalam penelitian ini ketiga variabel menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

commit to user

1. Sangat setuju : Nilai skala 4
2. Setuju : Nilai skala 3
3. Tidak setuju : Nilai skala 2
4. Sangat tidak setuju : Nilai skala 1

Kemudian untuk pernyataan negatif skor berjalan dari sangat setuju dengan nilai 1 menuju ke sangat tidak setuju dengan nilai 4, perhitungan penilaiannya sebagai berikut:

1. Sangat setuju : Nilai skala 1
2. Setuju : Nilai skala 2
3. Tidak setuju : Nilai skala 3
4. Sangat tidak setuju : Nilai skala 4

b. Membuat item pertanyaan.

c. Membuat petunjuk pengisian angket atau pedoman pengisian angket.

Pedoman ini berisi petunjuk di dalam pengisian angket bagi responden.

d. Membuat surat pengantar.

Surat pengantar ini berisi suatu permohonan dalam mengisi angket, pengisian angket maksud dan ucapan terima kasih kepada responden dan untuk mengetahui sejauh mana responden mengalami kesulitan di dalam menjawab pertanyaan tersebut.

3. Try out (uji coba) angket

Uji coba angket dilakukan secara langsung pada siswa kelas X SMA N 1 Klego, Boyolali, sejumlah 10 siswa di luar sampel penelitian. Untuk menguji instrument ini digunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Validitas angket

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah butir-butir yang diujicobakan dapat mengukur keadaan yang sebenarnya. Suharsimi Arikunto (2006:144) mengemukakan “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.” Dari pengertian di atas validitas menunjukkan bahwa suatu alat ukur dikatakan valid (tepat) bila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat untuk mengetahui validitas angket. Oleh karena

itu untuk mengukur tingkat validitas ini digunakan rumus uji validitas yaitu korelasi product moment, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor rata-rata X

Y = Skor rata-rata Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

(Suharsimi Arikunto, 2006:157)

b. Reliabilitas angket

S. Nasution (2003:77) mengemukakan bahwa “Reliabilitas adalah bila alat ukur itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan, senantiasa menunjukkan hasil yang sama.” Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006:156) “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengetahuan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan seperti alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.”

Dari kedua pengertian di atas, maka suatu alat ukur dikatakan reliabel, jika dapat memberikan hasil yang relatif tetap apabila alat ukur tersebut dikarenakan pada subjek yang sama tetapi tempatnya berbeda atau pada waktu yang berbeda tetapi tempatnya sama. Untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha. Langkah-langkah dalam menggunakan rumus alpha adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari varian tiap-tiap item.
- 2) Mencari jumlah varian butir soal.
- 3) Mencari varian total.
- 4) Memasukkan ke dalam rumus alpha yaitu:

commit to user

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian butir

(Suharsimi Arikunto, 2006:171)

5) Konsultasikan hasil perhitungan dengan tabel r product moment.

4. Revisi angket

Setelah melakukan try out maka hasil try out tersebut dijadikan dasar untuk revisi angket yang dilakukan dengan cara menghilangkan item-item yang tidak valid.

5. Memperbanyak angket

Jika angket telah sesuai dengan persyaratan, maka angket diperbanyak sesuai dengan kebutuhan responden.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) mengemukakan bahwa “Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prestasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.” Dalam teknik dokumentasi ini, data yang dikumpulkan adalah data prestasi belajar mata pelajaran berupa nilai semester akhir mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa kelas X SMA N I Klego, Boyolali tahun pelajaran 2010/2011.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat mengumpulkan data sebagai berikut:

- Dokumen lebih dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- Sumber dokumen adalah data yang lengkap.
- Lebih efisien dan hemat waktu.
- Dapat dilihat kembali apabila diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut harus dianalisis untuk menguji kebenaran dari hipotesis dan untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear ganda. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:264) mengemukakan bahwa “Regresi ganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.”

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabulasi data pemberian penguatan, fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa
- 2) Uji persyaratan
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Suharsimi Arikunto. 2006:259)

Dimana:

χ^2 = Chi kuadrat.

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

- b. Uji Linearitas

Uji linearitas variabel X_1 terhadap Y , dan X_2 terhadap Y adalah untuk mengetahui tingkat kelinearan data atau mengetahui bahwa setiap peningkatan variabel X juga diikuti peningkatan variabel Y dengan menetapkan harga-harga:

$$1) \text{ JK (G)} = \sum X_1 \left\{ \sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N} \right\}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad JK(TC) &= JK(S) - JK(E), \text{ dimana:} \\
 JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\
 JK(T) &= \sum Y^2 \\
 JK(a) &= \frac{(\sum Y^2)}{n} \\
 JK(b/a) &= b \left\{ \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 b &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - \sum X_1} \\
 3) \quad dk(TC) &= k - 2 \\
 4) \quad dk(G) &= n - k \\
 5) \quad RJK(TC) &= \frac{JK(TC)}{dk(TC)} \\
 6) \quad RJK(G) &= \frac{JK(G)}{dk(G)} \\
 7) \quad F_{hitung} &= \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}
 \end{aligned}$$

(Sudjana, 2002:332)

Keterangan:

 $JK(G)$ = menyatakan Jumlah Kuadrat Galat $JK(TC)$ = menyatakan Jumlah Kuadrat Tuna Cocokdf = derajat kebebasan (setiap variabel mempunyai derajat berbeda-beda), untuk TC: $k - 2$ sedangkan untuk G: $n - 2$ $RJK(TC)$ = menyatakan rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok $RJK(G)$ = menyatakan rata-rata Jumlah Kuadrat GalatJika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model linier yang diambil cocok, tetapi bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model linier yang diambil tidak cocok.

c. Uji Indepedensi

Uji indepedensi digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas yang satu dengan yang lain tidak saling mempengaruhi dengan menggunakan rumus koefisien sederhana antara dua variabel X_1 dan X_2 . Rumus koefisien korelasi sederhana adalah sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

(Sudjana, 2002:369)

3) Uji Hipotesis

a. Menghitung koefisien korelasi sederhana antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1) r_{y1} = \frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$2) r_{y2} = \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 2002:332)

Dimana:

 r_{y1} = koefisien X_1 dan Y r_{y2} = koefisien X_2 dan Y

N = jumlah data observasi

X = variabel prediktor

Y = variabel kriterium

b. Menghitung koefisien korelasi multipel antara kreterium Y dengan prediktor X_1 dan prediktor X_2 dengan menggunakan rumus:

$$r_{y1,2} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2 r_{y1} r_{y2} r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

(Sudjana, 2002:385)

Dimana:

$r_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

r_{y_1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y_2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

4) Uji Signifikansi

Uji signifikansi atau keberartian kriterium dengan prediktor-prediktornya.

Untuk uji signifikansi menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sudjana, 2002:108)

Dimana:

F = Menyatakan harga F garis regresi.

n = Menyatakan ukuran sampel.

k = Menyatakan banyaknya variabel bebas.

R = Menyatakan koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya.

5) Menghitung persamaan regresi linier multipel digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

(Sudjana, 2002: 348)

Koefisien-koefisien a_0 , a_1 , dan a_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a_0 = Y - a_1X_1 - a_2X_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

(Sudjana, 2002: 349)

6) Mencari sumbangan relatif dan efektif X_1 dan X_2 terhadap Y

commit to user

- a. Mencari sumbangan relatif masing-masing prediktor terhadap kriterium Y dengan rumus:

$$\text{Prediktor } X_1 : \text{SR}\% = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK (Reg)} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 : \text{SR}\% = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK (Reg)} \times 100\%$$

(Sutrisno Hadi, 2001: 45)

- b. Mencari sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium Y terlebih dahulu mencari garis regresi dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK (Reg)}{JK (T)} \times 100\%$$

Mencari sumbangan efektif X_1 terhadap Y dengan rumus:

$$\text{SE}\% X_1 = \text{SR}\% X_1 \times R^2$$

Mencari sumbangan efektif X_2 terhadap Y dengan rumus:

$$\text{SE}\% X_2 = \text{SR}\% X_2 \times R^2$$

Dimana R^2 = efektifitas garis regresi.

(Sutrisno Hadi, 2001: 46)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011”. Tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian adalah:

6. Ada tidaknya pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011.
7. Ada tidaknya pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011.
8. Ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011.

Sebelum angket digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan *tryout* kepada 10 orang siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali di luar sampel. *Tryout* ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya item-item yang tidak valid dan reliabel dalam angket sebagai instrumen penelitian. Dari hasil *tryout* angket, ternyata dari 40 butir soal ada 6 soal yang tidak valid, sehingga seluruh butir soal yang valid sebanyak 34 soal. Selanjutnya semua butir soal yang valid tersebut digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Sedangkan soal yang tidak valid didrop atau dibuang sebab sudah terwakili dari item lain. Soal yang tidak valid yaitu nomor 2,14,18,28,35 dan 40.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil populasi seluruh siswa siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali sebanyak 158 siswa. Sedangkan sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa sebagai responden penelitian. Sebelum data diolah menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda,

terlebih dahulu peneliti jabarkan deskripsi data masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Data Pemberian Penguatan (X₁)

Pemberian penguatan merupakan variabel bebas pertama (X₁) dalam penelitian ini. Data variabel ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang disebarkan kepada 40 responden, yaitu siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali. Dari data yang telah terkumpul dapat diketahui:

1. Nilai tertinggi : 64
2. Nilai terendah : 41
3. Nilai Rata-rata : 51
4. Standar Deviasi : 5

Bila dihitung dengan persentase, maka skor tertinggi pemberian penguatan = jumlah pertanyaan x skor tertinggi jawaban = 17 x 4 = 68. Dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa, maka skor tertinggi dari variabel pemberian penguatan adalah 40 x 68 = 2720, jumlah skor variabel pemberian penguatan berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan adalah $\sum X_1 = 2055$. Dengan demikian pemberian penguatan pada siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali adalah $2055 : 2720 = 0,75$ atau 75%.

2. Deskripsi Data Fasilitas Belajar (X₂)

Fasilitas belajar merupakan variabel bebas kedua (X₂) dalam penelitian ini. Data variabel ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang disebarkan kepada 40 responden, yaitu siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali. Dari data yang telah terkumpul dapat diketahui :

- a. Nilai tertinggi : 64
- b. Nilai terendah : 44
- c. Nilai Rata-rata : 53
- d. Standar Deviasi : 5

Apabila dihitung dengan persentase, maka skor tertinggi fasilitas belajar dari tiap siswa = jumlah pertanyaan x skor tertinggi jawaban = 17 x 4 = 68. Dengan jumlah responden sebanyak 43 siswa, maka skor tertinggi dari variabel fasilitas belajar adalah 40 x 68 = 2720. Jumlah skor variabel fasilitas belajar

berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan adalah $\sum X_2 = 2115$. Dengan demikian tingkat fasilitas belajar pada siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali adalah $2115 : 2720 = 0,77$ atau 77%.

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Data mengenai prestasi belajar diperoleh dengan teknik dokumentasi, yang diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran ekonomi semester ganjil bagi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun pelajaran 2010/2011. Dari data yang terkumpul dapat diketahui:

- a. Nilai tertinggi : 86
- b. Nilai terendah : 65
- c. Nilai rata-rata : 75,0
- d. Standar Deviasi : 6

Skor tertinggi yang dicapai oleh setiap siswa pada variabel prestasi belajar (Y) adalah 100. Dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa, maka skor tertinggi dari variabel prestasi belajar siswa adalah $40 \times 100 = 4000$. Jumlah skor variabel prestasi belajar berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan adalah $\sum Y = 2982$. Dengan demikian tingkat prestasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali adalah $2982 : 4000 = 0,74$ atau 74%.

G. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Data yang telah terkumpul disusun secara sistematis seperti terlihat pada lampiran. Selanjutnya dianalisis untuk membuktikan apakah hipotesis alternative diterima atau ditolak. Syarat analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda adalah :

1. Populasi harus berdistribusi normal.
2. Uji linier regresi harus menunjukkan kelinearannya.
3. Uji independensi yaitu tidak ada hubungan yang berarti antara variabel-variabel bebas (independen).

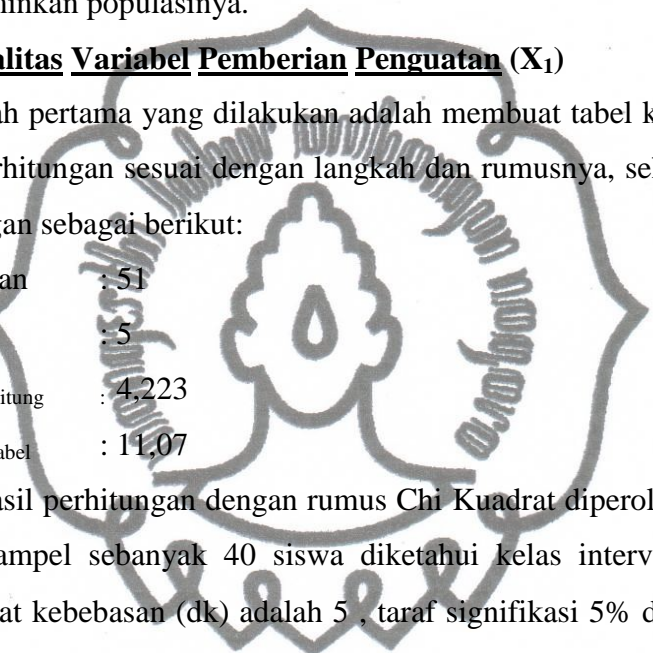
Adapun langkah-langkah persyaratan analisis regresi ganda dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Untuk Setiap Variabel

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data yang telah terkumpul sudah berdistribusi normal. Distribusi normal yang dimaksud adalah penyebaran nilai-nilai dari sampel yang dimiliki oleh masing-masing variabel dapat mencerminkan populasinya.

a. Uji Normalitas Variabel Pemberian Penguatan (X_1)

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel kerja, selanjutnya melakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:



Mean	: 51
SD	: 5
X^2_{hitung}	: 4,223
X^2_{tabel}	: 11,07

Dari hasil perhitungan dengan rumus Chi Kuadrat diperoleh harga sebesar 4,223. Dari sampel sebanyak 40 siswa diketahui kelas interval (k) adalah 6, sehingga derajat kebebasan (dk) adalah 5, taraf signifikansi 5% diperoleh X^2_{tabel} sebesar 11,07. Oleh karena X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} atau $4,223 < 11,07$, maka signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal. Data mengenai perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran 95.

b. Uji Normalitas Variabel Fasilitas Belajar (X_2)

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel kerja, selanjutnya melakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Mean	: 53
SD	: 5
X^2_{hitung}	: 2,983
X^2_{tabel}	: 11,07

Dari hasil perhitungan dengan rumus Chi Kuadrat diperoleh harga sebesar 2,983. Dari sampel sebanyak 40 siswa diketahui kelas interval (k) adalah 6, sehingga derajat kebebasan (dk) adalah 5, taraf signifikansi 5% diperoleh X^2_{tabel} sebesar 11,07. Oleh karena X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} atau $2,983 < 11,07$, maka signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal. Data mengenai perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran 96.

c. Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel kerja, selanjutnya melakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Mean	: 75,0
SD	: 6
X^2_{hitung}	: 2,962
X^2_{tabel}	: 11,07

Dari hasil perhitungan dengan rumus Chi Kuadrat diperoleh harga sebesar 2,962. Dari sampel sebanyak 40 siswa diketahui kelas interval (k) adalah 6, sehingga derajat kebebasan (dk) adalah 5, taraf signifikansi 5% diperoleh X^2_{tabel} sebesar 11,07. Oleh karena X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} atau $2,962 < 11,07$, maka signifikan sehingga dinyatakan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal. Data mengenai perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran 97.

2. Uji Linearitas Variabel

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang linear antara variabel yang diukur. Kelinearan yang dimaksud adalah setiap kenaikan nilai variabel bebas akan diikuti pula oleh kenaikan variabel terikat.

a. Uji Linearitas X_1 terhadap Y

Setelah dibuat tabel kerja dan dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus yang ditetapkan diperoleh harga-harga sebagai berikut:

- 1) JK(G) : 525,11667
- 2) JK(TC) : 431,6181

- 3) $df(TC)$: 17
- 4) $df(G)$: 21
- 5) $RJK(TC)$: 25,3893
- 6) $RJK(G)$: 25,00556
- 7) F_{hitung} : 1,02
- 8) F_{tabel} : 2,15

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,02$. Harga ini dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 17 dan db penyebut 21 diperoleh $F_{tabel} = 2,15$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,02 < 2,15$ maka dapat dinyatakan bahwa X_1 linear dengan Y . Data mengenai perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran 102.

b. Uji Linearitas X_2 dengan Y

Setelah dibuat tabel kerja dan dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus diperoleh harga-harga sebagai berikut:

- 1) $JK(G)$: 525,3166667
- 2) $JK(TC)$: 557,9055
- 3) $df(TC)$: 17
- 4) $df(G)$: 21
- 5) $RJK(TC)$: 32,81797
- 6) $RJK(G)$: 25,01508
- 7) F_{hitung} : 1,31
- 8) F_{tabel} : 2,15

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,31$. Harga ini dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 17 dan dk penyebut 21 diperoleh $F_{tabel} = 2,15$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,31 < 2,15$ maka dapat dinyatakan bahwa X_2 linear dengan Y . Data mengenai perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran 104.

3. Uji Independensi antara X_1 dan X_2

Dari hasil perhitungan sesuai dengan rumus diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,235 dengan sampel sebanyak 40 siswa pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel}

sebesar 0,312. Ini berarti bahwa r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau $0,235 < 0,312$, tidak signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel X_1 dan X_2 tidak menunjukkan adanya hubungan yang berarti. Lihat lampiran 106.

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima apabila data yang telah terkumpul dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis. Sebaliknya, hipotesis akan ditolak apabila data yang telah terkumpul tidak dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis meliputi: analisis data, penafsiran pengujian hipotesis, kesimpulan pengujian hipotesis. Penjelasan dari masing-masing langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data

a. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan langkah awal dari analisis data adalah terlebih dahulu membuat tabulasi data pemberian penguatan (X_1), fasilitas belajar belajar (X_2) dan Prestasi Belajar (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh harga-harga sebagai berikut :

N	$= 40$	$\sum X_2^2$	$= 112685$
$\sum X_1$	$= 2055$	$\sum Y^2$	$= 223686$
$\sum X_2$	$= 2115$	$\sum X_1Y$	$= 153815$
$\sum Y$	$= 2982$	$\sum X_2Y$	$= 158175$
$\sum X_1^2$	$= 106473$	$\sum X_1X_2$	$= 108864$

Setelah dilakukan tabulasi data mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien korelasi sederhana. Data mengenai perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran 92.

b. Menghitung Koefisien Korelasi Sederhana X_1 dengan Y serta X_2 dengan Y

commit to user

1) Koefisien korelasi sederhana X_1 dengan Y

Sesuai langkah yang ada dan rumus yang telah ditetapkan dari hasil perhitungan (Lampiran 107) diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{x1y} = 0,553$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,312$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,553 > 0,312$ maka signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara X_1 dan Y terdapat hubungan yang berarti.

2) Koefisien korelasi sederhana X_2 dengan Y

Sesuai langkah yang ada dan rumus yang telah ditetapkan dari hasil perhitungan (Lampiran 108) diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{x2y} = 0,462$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,312$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,462 > 0,312$ maka signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara X_2 dan Y terdapat hubungan yang berarti.

c. **Koefisien Korelasi Bersama-sama X_1 dan X_2 dengan Y**

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai $R_{Y(1,2)}$ sebesar 0,6501 dengan sampel sebanyak 40 orang. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4226 (lampiran 109).

d. **Melakukan Uji Signifikansi Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y**

Dari perhitungan dengan teknik analisis varian diperoleh harga F_{hitung} sebesar 13,54 yang nilainya lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,26 atau $13,54 > 3,26$, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4226 (Lihat lampiran 109), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah signifikan. Ini berarti bahwa pemberian penguatan (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 42%. Adapun sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

e. **Menghitung Harga dari persamaan-persamaan Garis Regresi Linear Multipel**

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 20,994 + 0,583 X_1 + 0,447 X_2$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat ditafsirkan bahwa rata-rata satu unit prestasi belajar (Y) akan meningkat atau menurun sebesar 0,583 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit pemberian penguatan (X_1) dan juga akan meningkat atau menurun sebesar 0,447 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit fasilitas belajar (X_2). Lihat lampiran 110.

f. Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif X_1 dan X_2 dengan Y

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) Sumbangan relatif pemberian penguatan (X_1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 61,49 %.
- 2) Sumbangan relatif fasilitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 38,51%.
- 3) Sumbangan efektif pemberian penguatan (X_1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 25,99%.
- 4) Sumbangan efektif fasilitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 16,27%.

2. Penafsiran Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Penafsiran terhadap regresi linear hanya dapat dipertanggungjawabkan bila nilai F_{reg} yang diperoleh berarti atau signifikan. Penafsiran pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

a. Koefisien Korelasi Sederhana X_1 dengan Y

Untuk koefisien korelasi sederhana variabel X_1 dengan variabel Y diperoleh r_{hitung} sebesar 0,553 dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,312, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar. Hubungan ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan relative X_1 terhadap Y sebesar 61,49% dan sumbangan efektifnya sebesar 25,99%. Hal ini menunjukkan bahwa

pemberian penguatan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa tidaklah mutlak. Masih banyak factor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

b. Koefisien Korelasi Sederhana X_2 dengan Y

Untuk koefisien korelasi sederhana variabel X_2 dengan variabel Y diperoleh r_{hitung} sebesar 0,462 dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,312, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Hubungan ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan relative X_2 terhadap Y sebesar 38,51% dan sumbangan efektifnya sebesar 16,27%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa tidaklah mutlak. Masih banyak factor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

c. Koefisien Korelasi Ganda X_1 dan X_2 dengan Y

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan pemberian penguatan (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 13,54 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,26 dengan taraf signifikansi 5%. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $13,54 > 3,26$ maka dapat ditafsirkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar secara bersama-sama. Hubungan ini didukung dengan adanya hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,4226, ini berarti bahwa pemberian penguatan (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 42%. Adapun sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Adapun variabel lain yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa yang peneliti ramalkan antara lain metode mengajar guru, cara belajar, lingkungan belajar, fasilitas belajar, kecerdasan siswa, serta faktor lainnya. Variabel-variabel tersebut dapat peneliti kemukakan mengingat variabel tersebut

merupakan bagian dari komponen-komponen yang mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

d. Persamaan Garis Regresi Linear Multipel

Berdasarkan persamaan garis regresi linear multipel dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa akan meningkat atau menurun sebesar 0,583 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit pemberian penguatan (X_1) dan juga akan meningkat atau menurun sebesar 0,447 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit fasilitas belajar (X_2).

3. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa pemberian penguatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,553 > 0,312$ sehingga hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011”, terbukti. Dengan demikian hipotesis diterima.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa fasilitas belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,462 > 0,312$ sehingga hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011”, terbukti. Dengan demikian hipotesis diterima.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa pemberian penguatan dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap prestasi

belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $13,54 > 3,26$ sehingga hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011”, terbukti. Dengan demikian hipotesis diterima.

I. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberian Penguatan (X_1)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, setelah diolah skor rata-rata pemberian penguatan adalah sebesar 75%. Ini berarti rata-rata tingkat pemberian penguatan pada siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali berada pada taraf 75%.

Dari analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan pemberian penguatan antara lain: pemberian penguatan dimaksudkan untuk meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, pemberian penguatan dilakukan dengan berbagai macam/bentuk seperti angka, hadiah, pujian, senyuman, tepukan pundak, symbol, komentar dan mendekati siswa yang termasuk dalam penguatan positif, dan penguatan negative yaitu dengan membebaskan siswa dari situasi yang tidak menyenangkan dan memberikan hukuman efektif.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: dalam proses belajar mengajar pemberian penguatan sebagai salah satu factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sangat penting diberikan guru kepada siswanya. Pemberian penguatan dilakukan dengan berbagai macam/bentuk mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa dan mempengaruhi prestasi belajar siswa, terutama pemberian penguatan dengan angka. Pemberian angka yang sesuai dengan hasil belajar siswa dapat memuaskan siswa terhadap hasil belajar dan meningkatkan semangat serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar

mengajar. Hal ini dibuktikan dengan skor yang menonjol pada item nomor 1. Selain itu, pemberian penguatan dengan menuliskan kekurangan siswa dalam mengerjakan tugas juga dapat memberikan semangat bagi siswa (item nomor 19). Namun, terdapat pula kelemahan berupa skor kecil pada dua item nomor 5 dan 15 tentang pemberian hadiah dan hukuman efektif. Artinya di dalam kegiatan belajar mengajar kurang adanya penguatan dengan hadiah untuk siswa yang berprestasi serta pelaksanaan hukuman yang efektif masih kurang dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal ini membuat siswa kehilangan semangat dan motivasi dalam belajar yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu guru harus lebih mampu mengelola pemberian penguatan agar semua bentuk pemberian penguatan dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.

2. Fasilitas Belajar (X₂)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, setelah diolah skor rata-rata fasilitas belajar adalah sebesar 77%. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui factor-faktor pendukung keefektifan penggunaan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah antara lain: kelengkapan bangunan dan perabot sekolah, kelengkapan media pelajaran, dan juga kelengkapan fasilitas belajar yang ada di rumah.

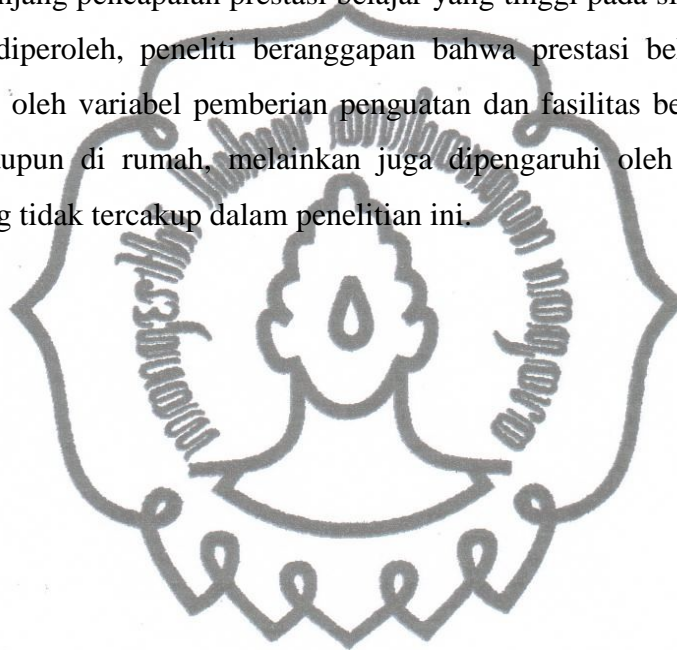
Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: bangunan dan fasilitas di sekolah yang lengkap dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar karena siswa dalam belajar tertunjang kebutuhannya, misalnya saja di dalam sekolah terdapat ruang perpustakaan yang lengkap serta tempat untuk beribadah yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya dua skor tinggi pada item nomor 36 dan 39. Selain itu, ada beberapa factor yang tidak mendukung, seperti : penyediaan fasilitas belajar, ruang untuk belajar dan penerangan yang kurang lengkap di rumah dapat menurunkan semangat belajar siswa sehingga prestasi belajarnya juga menurun (item nomor 21 dan 27).

3. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan pengumpulan data, setelah diolah skor rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 74%. Dengan melihat tingkat pencapaian variabel pemberian

penguatan sebesar 75% dan fasilitas belajar sebesar 77%, maka dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi belajar tinggi namun masih harus terus ditingkatkan.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai skor tertinggi dalam variabel pemberian penguatan dan fasilitas belajar mempunyai angka yang tinggi dalam prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan dan penggunaan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran dapat menunjang pencapaian prestasi belajar yang tinggi pada siswa. Namun, dari data yang diperoleh, peneliti beranggapan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh variabel pemberian penguatan dan fasilitas belajar yang ada di sekolah maupun di rumah, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan yang ada dan data yang telah dikumpulkan, serta hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,553 > 0,312$.
2. Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,462 > 0,312$.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $13,54 > 3,26$.

Dari data yang telah terkumpul dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat juga diperoleh temuan lain yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut. Temuan lain tersebut antara lain :

1. Tingkat persentase pemberian penguatan sebesar 75%, tingkat fasilitas belajar 77% dan prestasi belajar siswa 74%.
2. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi.

$$\hat{Y} = 20,994 + 0,583 X_1 + 0,447 X_2$$

Artinya bahwa rata-rata tingkat prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat atau menurun sebesar 0,583 untuk setiap ada peningkatan atau penurunan satu unit pemberian penguatan (X_1) dan akan mengalami peningkatan atau penurunan

sebesar 0,447 untuk setiap ada peningkatan atau penurunan satu unit fasilitas belajar (X_2).

3. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah:
 - a. Sumbangan relatif pemberian penguatan (X_1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 61,49 %.
 - b. Sumbangan relatif fasilitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 38,51%.
 - c. Sumbangan efektif pemberian penguatan (X_1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 25,99%.
 - d. Sumbangan efektif fasilitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 16,27%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka berikut ini dikemukakan implikasi hasil penelitian, yaitu, sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian telah diketahui bahwa ternyata pemberian penguatan dan fasilitas belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali, maka dalam hal ini dapat memberikan inspirasi baru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan pemberian penguatan dan fasilitas belajar yang memadai, maka siswa mampu memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Selain itu, bagi tenaga pengajar khususnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu inspirasi dalam menyusun kebijakan mengenai pemberian penguatan dan fasilitas belajar, sehingga prestasi belajar yang tinggi pada siswa dapat dicapai.
2. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi maupun salah satu sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi penunjang bagi para peneliti yang melakukan penelitian tentang

permasalahan yang berhubungan dengan pemberian penguatan, fasilitas belajar dan prestasi belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar kurang adanya penguatan yaitu dengan pemberian hadiah dan hukuman efektif (item nomor 5 dan 15). Oleh karena itu, Kepala Sekolah lebih memberikan kesempatan kepada guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti *workshop* yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Kepada Guru

a. Dalam hal memberikan penguatan, guru di dalam kegiatan belajar mengajar kurang adanya penguatan dengan hadiah untuk siswa yang berprestasi serta pelaksanaan hukuman yang efektif masih kurang dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal ini membuat siswa kehilangan semangat dan motivasi dalam belajar yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya (item nomor 5 dan 15). Guru hendaknya memberikan pujian/hadiah kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, diharapkan guru memberikan penguatan yang sesuai kepada siswa yang melakukan kesalahan, misalnya dengan memberikan hukuman yang efektif kepada siswa yang terlambat masuk kelas/sekolah, sehingga siswa dapat mengurangi kesalahannya.

b. Dalam hal fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, terdapat bangunan dan fasilitas belajar di sekolah yang cukup lengkap dan memadai, maka diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan alat-alat dan media pembelajaran yang telah di sediakan di sekolah, sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

3. Kepada Siswa

- a. Siswa sebaiknya selalu aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah serta agar siswa dapat menanggapi pemberian penguatan dari guru secara tepat, sehingga pemberian penguatan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Ini dapat dilakukan dengan aktif di dalam kelas apabila bapak/ibu guru sedang memberikan materi pelajaran.
- b. Siswa supaya dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang telah di sediakan di sekolah secara maksimal, baik itu bangunan, perabot maupun media pembelajaran. Ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan, mushola, serta mempergunakan dengan baik alat-alat praktek yang ada di sekolah.
- c. Siswa supaya dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang telah di sediakan di rumah secara maksimal, misalnya ruang belajar, meja belajar dan perlengkapan belajar siswa.

4. Kepada Orang Tua

Mengenai fasilitas yang ada di rumah, ada beberapa factor yang tidak mendukung, seperti : penyediaan fasilitas belajar, ruang untuk belajar dan penerangan yang kurang lengkap di rumah dapat menurunkan semangat belajar siswa sehingga prestasi belajarnya juga menurun (item nomor 21 dan 27), orang tua hendaknya menyediakan fasilitas belajar di rumah, seperti penyediaan ruang untuk belajar dan penerangan untuk anak agar lebih semangat dalam belajar, sehingga memotivasi belajar anak dan meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto Sam. *Pengertian Fasilitas Belajar dan Jenisnya*. (sobatbaru.blogspot.com /2008/10/ pengertian-fasilitas-belajar.html).
- Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah,dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKIP UNS. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press
- Gino, dkk. *Belajar dan Pembelajaran 1*. Surakarta: UNS Press
- H.M Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Moh Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Evaluasi Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Petrovich Pavlov, Ivan. (<http://edironiyadi.onsugar.com /TEORI-BELAJAR-8813216>)
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*.
- The Liang Gie. *Cara Belajar Yang Efisien*. (www.pdfqueen.com/cara-belajar-yang-efisien).
- Winarno Surakhmad. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- WS Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- www.kemdiknas.go.id (27 Oktober 2010)



LAMPIRAN

MATRIX SPESIFIKASI DATA
PENGUATAN (X_1) DAN FASILITAS BELAJAR (X_2)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediksi	
			+	-
Penguatan (<i>reinforcement</i>) adalah suatu respons yang diberikan guru terhadap suatu tingkah laku siswa dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan yang dilakukan siswa tersebut.	a. Penguatan positif	1. Angka	1,2	5
		2. Hadiah	10,20	
		3. Pujian kepada pribadi dan seluruh kelas	3,14	
		4. Senyuman	12,18	
		5. Menepuk pundak	6,17	
		6. Simbol seperti tanda	4,8	
		7. Komentar tertulis	9,19	
		8. Mendekati siswa	11,17	
	b. Penguatan negative	1. Pembebasan dari situasi yang tidak menyenangkan	7,13	
		2. Hukuman efektif	15,16	

<p>Fasilitas belajar adalah segala sesuatu seperti peralatan, perlengkapan, dan tempat yang mempunyai fungsi sebagai alat untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik</p>	a. Fasilitas Belajar Di Rumah	1. Ruang / tempat belajar	21,22	29
	b. Fasilitas Belajar Di Sekolah	2. Penerangan	26,27	
		3. Perabot belajar	23,24	
		4. Peralatan tulis dan buku-buku	28,30, 31	
		7. Kelengkapan bangunan dan perabot	32	33
		8. Ruang belajar/kelas	34	35
		9. Mushola (Tempat ibadah)	25,36	38
		10. Alat atau media pengajaran	37	
		11. Perpustakaan sekolah	39,40	

Surat Angket

Kepada Yth Siswa Kelas X

SMA N 1 Klego

Di tempat

Dengan hormat,

Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana kependidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, setiap mahasiswa diharuskan untuk menyusun skripsi, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA N 1 KLEGO BOYOLALI TAHUN 2010/2011”.

Dalam rangka memperoleh data tentang pemberian penguatan dan pemanfaatan fasilitas belajar, peneliti mengharap dengan sangat kesediaan siswa kelas X untuk mengisi angket yang peneliti sediakan dengan mengembalikannya kepada peneliti. Tiap-tiap jawaban yang siswa berikan merupakan bantuan yang tak ternilai dan perlu siswa ketahui bahwa pengisian angket ini tidak memiliki hubungan atau pengaruh terhadap mata pelajaran apapun di sekolah, untuk itu peneliti mohon untuk memberikan jawaban sejujur-jujurnya sesuai keadaan siswa.

Atas kesediaan siswa untuk mengisi angket ini, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Surakarta, Februari 2011

Peneliti

Pratiwi Wahyu Nugraheni

Petunjuk pengisian angket penguatan dan fasilitas belajar.

1. Tulislah dahulu identitas saudara.
2. Bacalah setiap pertanyaan angket berikut dengan cermat dan teliti.
3. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan saudara.
5. Keterangan pilihan jawaban:
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak Setuju
 - d. STS : Sangat Tidak Setuju
6. Isilah semua item pertanyaan dengan baik tanpa ada yang terlewatkan.
 - Penjelasan tentang penguatan
Penguatan (*reinforcement*) adalah suatu respons yang diberikan guru terhadap suatu tingkah laku siswa dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan yang dilakukan siswa tersebut.
 - Penjelasan tentang fasilitas belajar
Fasilitas belajar adalah segala sesuatu seperti peralatan, perlengkapan, dan tempat yang mempunyai fungsi sebagai alat untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

RESPONDEN	
Nama :	
Kelas :	

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
A.	Pernyataan Penguatan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang jika mendapat nilai bagus saat ulangan				
2	Saya akan berusaha belajar lebih giat jika saya mendapat nilai jelek				
3	Saya menjadi lebih semangat menjawab pertanyaan dari guru ketika jawaban saya mendapat pujian				
4	Saya senang mengerjakan tugas karena guru memberi simbol huruf A,B,C untuk tugas yang saya kerjakan				
5	Guru tidak pernah memberi hadiah ketika saya mendapat nilai yang baik				
6	Saya senang ketika guru menepuk pundak saya karena saya menjawab pertanyaan dengan baik				
7	Jika saya terlambat ke sekolah, saya tetap mengikuti pelajaran				
8	Saya senang mengerjakan tugas karena guru menandatangani tugas saya				
9	Guru menuliskan komentar ketika mengoreksi pekerjaan rumah				
10	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai ujian tertinggi				
11	Pada saat diskusi kelompok, guru sering mendekati siswanya, sehingga saya menjadi semangat belajar				
12	Guru sering memberikan senyuman karena kelas saya siswanya aktif				
13	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas agar tidak dihukum oleh guru				
14	Guru sering memuji kelas saya karena siswanya aktif				
15	Ketika saya terlambat ke sekolah, guru menyuruh saya berdiri di depan kelas				
16	Apabila saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah, guru menyuruh saya untuk mengerjakannya di papan tulis				
17	Guru berkeliling ketika mengajar di kelas				
18	Saya senang menjawab pertanyaan karena guru memberikan senyuman ketika saya menjawab				
19	Guru menuliskan kekurangan saya dalam mengerjakan tugas sehingga saya tahu dan semangat memperbaiki kekurangan saya				

20	Saya semangat belajar karena mendapat hadiah dari guru ketika nilai ulangan saya yang terbaik				
B.	Penyataan Fasilitas Belajar				
21	Saya menggunakan ruang belajar tersendiri pada saat belajar di rumah				
22	Dalam ruang belajar, semua perlengkapan belajar saya terpenuhi				
23	Saya mempunyai meja belajar di rumah, dan menggunakannya setiap hari untuk belajar				
24	Saya menjaga perabot belajar (meja dan kursi) agar tetap awet				
25	Setiap waktu beribadah tiba, saya selalu mengunjungi mushola				
26	Lampu penerangan di ruang belajar saya sangat baik, sehingga saya belajar dengan nyaman				
27	Apabila pada saat belajar tiba-tiba lampu mati karena ada pemadaman aliran listrik, saya berusaha mengganti waktu belajar tersebut				
28	Sebelum belajar, saya terlebih dahulu mempersiapkan peralatan untuk belajar				
29	Ketika bolpoint saya habis, saya meminjam kepada teman				
30	Saya mempunyai peralatan tulis yang lengkap, dan saya merawatnya dengan baik				
31	Untuk memacu semangat belajar saya menyiapkan buku-buku referensi yang dianjurkan				
32	Saya senang karena tidak perlu lagi pergi ke luar sekolah kalau ada tugas karena sekolah telah menyediakan perabot yang lengkap				
33	Bangunan di sekolah kurang lengkap sehingga saya kurang semangat dalam belajar				
34	Ruang kelas saya dilengkapi ventilasi udara yang cukup				
35	Ruang kelas saya kotor karena jarang dibersihkan				
36	Di dalam sekolah terdapat mushola untuk tempat ibadah				
37	Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga saya semangat dalam mengikuti pelajaran				
38	Saya kurang semangat belajar karena media yang disediakan sekolah kurang lengkap				
39	Saya semangat dalam belajar karena di sekolah terdapat ruang perpustakaan yang menunjang kegiatan belajar				
40	Saya sering mengunjungi perpustakaan				

Tabel Harga Chi Kuadrat

db	5%
1	3.841
2	5.991
3	7.815
4	9.488
5	11.070
6	12.592
7	14.067
8	15.507
9	16.919
10	18.307
11	19.675
12	21.026
13	22.362
14	23.685
15	24.996
16	26.296
17	27.587
18	28.869
19	30.144
20	31.410
21	32.671
22	33.924
23	35.172
24	36.415
25	37.652
26	38.885
27	40.113
28	41.337
29	42.557
30	43.773

Tabel Kurve Normal

[illegible]

3,6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000



DATA POPULASI SISWA

KELAS : X¹

No. Urt	No. Ind	NAMA SISWA	L/P
1	1987	Adi Sarwono	L
2	1990	Agus Hermadi	L
3	1992	Aik Abdulloh	L
4	1995	Al Asmaroh	P
5	1998	Amanah Hudayana	P
6	2012	Atika Mazsroatul	P
7	2014	Budi Indah Laras Ati	P
8	2015	Cindy Anggraini N	P
9	2016	Dede Yusup	L
10	2027	Dwi Dian Dara	P
11	2030	Dyas Wulandari	P
12	2031	Eli Mursidah	P
13	2033	Eva Riyana	P
14	2035	Fajar Soryaningsih	P
15	2050	Indrayana	P
16	2052	Irma Safitri	P
17	2056	Linda Wulandari	P
18	2059	M. Mustakim	L
19	2061	Margita Novi S	P
20	2067	Muhammad Nur Aziz	L
21	2071	Muhammad Fitriyono	L
22	2080	Nor Hanik Wijayanti	P
23	2084	Nur Isnawati	P
24	2087	Putri Amaliya	P
25	2095	Reni Subekti	P
26	2106	Ryan Anggriawan	L
27	2109	Setiawan Dwi N	L
28	2114	Siti Liya Kusnawati	P
29	2121	Sri Puji Astuti	P
30	2125	Susilowati	P
31	2133	Ulva Lavia Feronika	P
32	2135	Venty Afrida	P

KELAS : X²

No. Urt	No. Ind	NAMA SISWA	L/P
1	1988	Adin Muh Nur Kamala	L
2	1991	Agus Prabowo	L
3	2003	Anida Mustaghfirotul U	P
4	2006	Apriyani Mayasari	P
5	2008	Ardian Wahyu Putra	L
6	2019	Desi Wulandari	P
7	2022	Dhesi Wardhani	P
8	2028	Dwi Prihanti	P
9	2029	Dwi Rahayu	P
10	2034	Evi Eni Puji Lestari	P
11	2040	Fitri Pamungkas Sari	P
12	2043	Hadi Santoso	L
13	2045	Heny Setyawati	P
14	2046	Ihsan Hariyadi	L
15	2054	Isna Agung Nugroho	L
16	2057	Luluk Nofisatul Hasanah	P
17	2065	Muhammad Aziz	L
18	2069	Muhammad Dahroni	L
19	2083	Nur Aini Habibah	P
20	2086	Pungky Hartatik	P
21	2089	Qorindria Febria P	P
22	2092	Rahmad Sugiarto	L
23	2100	Ristia Diana Sari	P
24	2103	Romadhon	L
25	2111	Siti Asmaulhusna	P
26	2112	Siti Fatimah	P
27	2117	Siti Nurhidayah	P
28	2122	Sri Widaro Mulyo	L
29	2123	Subur	L
30	2128	Tri Ambarwati	P
31	2134	Uyun Rahmawati	P
32	2140	Winarni	P

KELAS : X³

No. Urt	No. Ind	NAMA SISWA	L/P
1	1994	Ajeng Pradita Dewi	P
2	1997	Alfrandito Fauzi	L
3	2002	Andris	L
4	2004	Anisa Ayu Lestari	P
5	2005	Annisa Widyastuti	P
6	2017	Deni Hartinah	P
7	2018	Desi Nooryanti	P
8	2023	Diajeng Dwi Puspitasari	P
9	2044	Hengky Setiawan	L
10	2053	Irnawati	P
11	2058	Lutfi Qoirunnisa D	P
12	2062	Marlina Kusumawati	P
13	2063	Maya Lestari	P
14	2072	Muhammad Muhlisin	L
15	2073	Muji Sudarti	P
16	2078	Nindia Herawati	P
17	2081	Norma Rizqi Aprilia	P
18	2088	Putri Lugas Wijayanti	P
19	2098	Rina Pujiastuti	P
20	2101	Riza Aprilayandi	L
21	2104	Ryan Agung Fitriawan	L
22	2105	Ryan Agung Prasetya	L
23	2108	Santoso	L
24	2113	Siti Khoiriyah	P
25	2115	Siti Musfiroh	P
26	2119	Siti Siami	P
27	2120	Siti Umu Kulsum	P
28	2124	Sulistiyawati	P
29	2126	Syahrul Egar	L
30	2130	Tri Kurniawati	P
31	2137	Wahyu Akbar Perdana	L
32	2144	Yusron Umuri	L

KELAS : X⁴

No. Urt	No. Ind	NAMA SISWA	L/P
1	1989	Afsi Astina Eryawati	P
2	1993	Ajeng Novia Wulandari	P
3	1996	Aldhi Nursyahtrio	L
4	1999	Amin Khaeroni	L
5	2000	Ana Wakhidatul Kh	P
6	2007	Ardha Widiharto	L
7	2021	Desy Ika Putri	P
8	2025	Diana Nurfitasari	P
9	2032	Eni Pujiarti	P
10	2039	Fiki Yuniana Sari	P
11	2041	Galuh Rahmawati	P
12	2042	Gina Karina	P
13	2047	Imam Abdul Mukmin	L
14	2049	Indah Febriana	P
15	2055	Labib Ridha Mukti	L
16	2064	Muh Amrullah	L
17	2066	Muhammad Bahtiar Safii	L
18	2074	Muslikah	P
19	2075	Mutiah Safitri	P
20	2079	Nita Dwi Kristiana	P
21	2085	Nurul Ariyanti	P
22	2094	Ratna Dwi Jayanti	P
23	2096	Reza Amanda	P
24	2102	Rizki Fadhilah	P
25	2118	Siti Nurjannah	P
26	2127	Tika Ami Suryani	P
27	2129	Tri Andi Widodo	L
28	2132	Ulfa Hfsari Putri	P
29	2136	Vivi Handayani	P
30	2141	Wulandari	P
31	2142	Yudiyanto Ari Wibowo	L
32	2142	Zaki Masngudin	L

KELAS : X⁵

No. Urt	No. Ind	NAMA SISWA	L/P
1	2001	Andika Pratama	L
2	2009	Aris Nurul Hidayanti	P
3	2011	Asih Utami	P
4	2013	Ayu Kholifatul Azizah	P
5	2020	Desi Wulandari	P
6	2024	Dian Tikawati	P
7	2026	Didik Prasetyo	L
8	2036	Fajar Widoyo	L
9	2037	Fera Handayani	P
10	2038	Fery Setyawan	L
11	2048	Imroatul Azizah	P
12	2051	Inggrid Sukma Hapsari	P
13	2060	M. Zaenal Adi Saputra	L
14	2068	Muhammad Budi S	L
15	2070	Muhammad Farid Hasan	L
16	2076	Nadar Haryanti	P
17	2077	Nara Ristiyana	P
18	2090	Rahayu Ningsih	P
19	2091	Rahmad Agus Salim	L
20	2093	Ratih Dwi Pratiwi	P
21	2097	Ria Susanti	P
22	2099	Rio Sulistiyadi	L
23	2107	Sait Japarudin	L
24	2110	Siti Aliyani	P
25	2116	Siti Niatul Qoriah	P
26	2131	Triningsih	P
27	2138	Wahyu Anawi Pujiанти	P
28	2139	Wildan Ramadhan Al A	L
29	2143	Yuli Istikomah	P
30		M. Tendi Anugrah	L
31		Tina Dewi Sulistiyowati	P

DATA SAMPEL PENELITIAN

No. Urt	No. Ind	NAMA SISWA	L/P
1	1987	Adi Sarwono	L
2	1998	Amanah Hidayana	P
3	2016	Dede Yusup	L
4	2033	Eva Riyana	P
5	2056	Linda Wulandari	P
6	2071	Muhammad Fitriyono	L
7	2095	Reni Subekti	P
8	2121	Sri Puji Astuti	P
9	1988	Adin Muh Nur Kamala	L
10	2008	Ardian Wahyu Putra	L
11	2029	Dwi Rahayu	P
12	2045	Heny Setyawati	P
13	2065	Muhammad Aziz	L
14	2089	Qorindria Febria P	P
15	2111	Siti Asmaulhusna	P
16	2123	Subur	L
17	1994	Ajeng Pradita Dewi	P
18	2005	Annisa Widyastuti	P
19	2044	Hengky Setiawan	L
20	2063	Maya Lestari	P
21	2081	Norma Rizqi Aprilia	P
22	2104	Ryan Agung Fitriawan	L
23	2115	Siti Musfiroh	P
24	2126	Syahrul Egar	L
25	1989	Afsi Astina Eryawati	P
26	2000	Ana Wakhidatul Kh	P
27	2032	Eni Pujianti	P
28	2047	Imam Abdul Mukmin	L
29	2066	Muhammad Bahtiar Safii	L
30	2085	Nurul Ariyanti	P
31	2118	Siti Nurjannah	P
32	2136	Vivi Handayani	P
33	2001	Andika Pratama	L
34	2020	Desi Wulandari	P
35	2037	Fera Handayani	P
36	2060	M. Zaenal Adi Saputra	L
37	2077	Nara Ristiyana	P
38	2097	Ria Susanti	P
39	2116	Siti Niatul Qoriah	P
40	2143	Yuli Istikomah	P